

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (SH)

Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara



Oleh :

M. LUQMAN NASIHIN
NIM: S20153029

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.H.I
NIP: 197410081998032002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
OKTOBER 2020**

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (SH)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara

Oleh :

M. LUQMAN NASIHIN
NIM: S20153029

Disetujui Pembimbing


Dr. Sri Luthatus Sa'adah, M.H.I
NIP : 197410081998032002

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA NEGARA
KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Tata Negara

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Oktober 2020

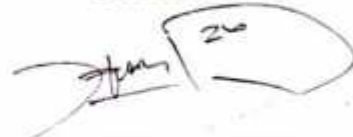
Tim Penguji

Ketua



Abdul Jabar, S.H., M. H
NIP. 19710924 201411 1 001

Sekretaris



Freddy Hidayat, M.H
NIP. 19880826 201903 1 003

Anggota :

1. Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I



2. Sri Lumatus Sa'adah



Menyetujui,
Wakil Dekan Fakultas Syari'ah



Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I
NIP. 19780925200011002

MOTTO

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ
مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya : "Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)" (Q.S. An-Nissa : 66)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (bapak imam supardi dan ibu yunwati), yang merupakan inspirasi utama dan beliau tiada hentinya membimbing, mendidik, memotivasi serta selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang-orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing saya mulai dari awal (. Bu Dr . Sri Lumatus Saadah M.HI), terima kasih atas jasa yang telah diberikan oleh dosen pembimbing semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau,
3. Teman-teman seperjuanganku Hukum Tata Negara 2015, yang berjuang bersama dari semester 1 hingga tugas akhir kuliah.
4. Untuk rekan-rekanita sahabat pergerakan, teman komunitas Gusdurian, NU Backacker Jember, Forum Indonesia Muda, Paritas Insitute, dan Peace Leaders terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dan terima kasih kepada semua orang-orang yang mendukung serta memberi semangat dalam mengerjakan karya tulis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M. Fil. I selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Jember.
3. Dr Muhammad Faisol, S,S.M.A.g selaku wakil Dekan Bidang Akademik
4. Bapak Inayatul Anisah, S.ag., M.Hum selaku kepala Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Jember.
5. Ibu Dr. Sri Lumatus Saadah M.HI selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberi ilmu mulai dari semester satu hingga semester tujuh.
7. Bapak/Ibu TU Fakultas Syariah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 22 Juli 2020
Penulis

M. LUQMAN NASIHIN
NIM : S201529

ABSTRAK

M. Luqman Nasihin, 2020: “Peranan Organisasi Pencak Silat Dalam Menjaga Keutuhan Dan Kesatuan Negara Republic Indonesia (Studi Kasus Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember).”

Pencak silat PSHT adalah suatu organisasi persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah ? 2) Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah. 4) Untuk menjelaskan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Lokasi penelitian ini di padepokan PSHT Condroidimuko Wuluhan- Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pembinaan rasa tanggung jawab terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangatlah jelas diajarkan. Dan dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Bukti dari pembinaan tanggung jawab sendiri yaitu, PSHT tidak memberi dispensasi terhadap siswa jika rasa tanggung jawab itu dilalaikan maka PSHT akan mengeluarkan siswa tersebut. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti PSHT para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, berjudi dan lain – lain, dengan adanya penanaman rasa tanggung jawab melalui organisasi PSHT perilaku tersebut semakin berkurang. Bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya. (2) Pembinaan rasa toleransi terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat respon positif oleh masyarakat sekitar. Bukti hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisi Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Jumlah kepelatihan Ranting Wuluhan	60
Tabel 4.2 Nama Pelatih Ranting Wuluhan.....	61
Tabel 4.3 Data siswa dalam Sub Rayon.....	63
Tabel 4.4 Data ruang lainnya	64
Bagan 4.5 Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan.....	64
Bagan 4.6 Fokus penelitian dan temuan	77



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan	66
Bagan 4.2 Struktur keamanan ranting Wuluhan	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi adalah sebuah struktur yang memiliki hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan unit sosial, yang terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi untuk mencapai rasionalitas tertentu. Sebagai unit sosial, organisasi terdiri dari orang-orang dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan motivasi yang berbeda. Pertemuan budaya dan motivasi orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda mempengaruhi perilaku individual dan menimbulkan problem dalam proses keorganisasian karena menyebabkan terjadinya benturan nilai-nilai individual yang dapat menjadi faktor pengganggu dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dan harus memiliki pilar yang memiliki materi dan isi yang terkandung pada peraturan hukum guna menyeragamkan pemikiran dan tindakan serta mengubah perilaku individual ke perilaku organisasional.¹ Organisasi sebagai wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun ke luar organisasi. Pola interaksi tersebut diselaraskan dengan

¹ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 12

berbagai aturan, norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan organisasi pola interaksi tersebut dalam waktu tertentu akan membentuk suatu kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi yang senantiasa mengontrol anggota organisasi, keberadaan organisasi bukan hanya ada didataran kampus saja seperti halnya organisasi-organisasi yang sudah asing lagi untuk didengar seperti : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan lain sebagainya. Namun keberadaan organisasi juga ada dalam tataran pencak silat seperti : Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Kera Sakti, Pagar Nusa dan lain sebagainya bahkan keberadaan organisasi atau kelompok penvak silat sudah ada sebelum Indonesia seperti Persaudaraan Setia Hati Terate yang berdiri pada tahun 1922.

Dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terte juga dikenal dengan Ukhuwah Wathaniyah adalah memiliki makna persaudaraan atau kerukunan dalam bangsa dan negara. Seperti namanya, perwujudan Ukhuwah Wathaniyah berarti perwujudan kerukunan dalam masyarakat sebangsa dan tanah air. Dari situ, kita mengetahui bahwa ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab apabila kita membicarakan skala atau ukuran, jelas sekali skala untuk bisa mewujudkan Ukhuwah Wathaniyah butuh kerjasama dari banyak pihak, mencakup para petinggi negara hingga masyarakat biasa. Namun untuk mencapai sesuatu yang besar, kita tidak boleh lupa bahwa kita dapat dan harus memulainya dari sesuatu yang kecil, misalnya menjaga ukhuwah antar

anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing serta membangun ukhuwah yang kuat dengan elemen-elemen lainnya, niscaya perwujudan Ukhuwah Wathaniyah bukan lagi sebuah mimpi belaka.

Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam beberapa kaidah juga di jelaskan :

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”.

Dari ayat dan hadist tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda bangsa dan suku dengan harapan untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain demi terciptanya persatuan dan kesatuan dan mencintai tanah air adalah sebagian dari iman.

Negara dan bangsa memiliki pengertian yang berbeda. Apabila negara adalah organisasi kekuasaan dari persekutuan hidup manusia maka bangsa lebih menunjukkan pada persekutuan hidup manusia itu sendiri. Didunia ini masih ada bangsa yang belum bernegara. Demikian orang-orang yang telah

bernegara pada mulanya berasal dari banyak bangsa dapat menyatakan dirinya sebagai satu bangsa. Baik bangsa maupun negara memiliki ciri khas yang membedakan bangsa dan negara tersebut dengan bangsa atau negara lain didunia. Ciri khas suatu bangsa merupakan identitas dari bangsa yang bersangkutan . Ciri khas yang dimiliki suatu negara juga merupakan identitas dari negara yang bersangkutan. Identitas-identitas tersebut telah disepakati dan diterima oleh bangsa menjadi indentias nasional bangsa.

Hal ini juga dijelaskan dalam konsep tentang negara modern yaitu negara yang memiliki bangunan politik seperti batas teritorial, pemerintahan sah, pengakuan negara lain, kedaulatan ke dalam negaranya sendiri. Syarat adanya negara adalah terpenuhinya syarat-syarat pokok tersebut yang sekaligus sebagai modal sebuah bangsa menjadi negara. Menurut UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Bentuk pemerintahan republik dipimpin oleh kepala pemerintahan yaitu presiden, yang dipilih melalui pemilihan umum. UUD 1945 memuat juga pasal-pasal tentang unsur-unsur kelengkapan Negara Indonesia lainnya seperti badan legislatif, eksekutif, yudikatif, pemerintahan daerah dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan konsep negara bangsa.

Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terdapat sebuah bela diri yang bernama pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE, yang pada awalnya PSHT di ranting Wuluhan tersebut banyak yang tidak menerima tentang adanya PSHT di Wuluhan, karena banyak masyarakat yang memandang bahwa di setiap perguruan pencak silat itu berakibatkan konflik

kekerasan antar sesama pencak silat atau yang lainnya. Tetapi dari suatu permasalahan tersebut RM. Muhaimin S.Pd selaku pendiri PSHT di Wuluhan tidak putus asa untuk mengenalkan ajaran-ajaran PSHT yang sesungguhnya dan tidak akan berakibatkan sesuatu yang tidak di inginkan oleh masyarakat.

Tujuan dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE adalah Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut Memayu Hayuning Bawana, serta menjadikan setiap insan yang tergabung dalam pencak silat tersebut bukan hanya bisa melindungi diri sendiri tapi juga dapat melindungi masyarakat yang ada di sekelilingnya dan membaur ke masyarakat agar bisa berguna apa yang sudah diperoleh selama semasa latihan.

Pencak silat ini bergerak dalam hal pendidikan jasmani dan rohani, fisik dan mental kepada setiap anggotanya baik anggota warga maupun anggota anak atau siswa yang masih aktif berlatih. Bela diri yang bernama Persaudaraan Setia Hati TERATE ini sebagai pelindung diri sendiri dan juga pelindung masyarakat sekitar dalam hal pengamanan desa, kerukunan warga dan sikap toleransi. Sehingga bisa menimbulkan rasa kecintaan kepada tanah air dengan rasa Nasionalisme yang akan menjadikan bangsa tentram dan aman.

Berdasarkan realita yang ada di lapangan bahwasanya pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE di Indonesia dan di Wuluhan khususnya telah menjadi pelopor keselamatan dan keamanan yang dijadikan ujung tombak oleh masyarakat. Karena pencak silat ini tidak hanya mendidik secara

fisik saja, melainkan juga mendidik secara mental, sosial dan kerohanian agar kelak ketika sudah terjun ke masyarakat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain bentuk konkritnya bahwa yang mengikuti PSHT di ranting Wuluhan banyak berbagai macam agama, suku, dan ras. Di ranting sudah mencetak anggota PSHT yang dari agama islam, kristen, tionghoa, hindu dan dari suku madura, jawa dan papua. Berawal dari latar belakang inilah, peneliti tertarik dan beranggapan masalah di atas layak dan patut untuk diteliti untuk mengetahui rasa Nasionalisme yang ditanamkan dalam organisasi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. Terkait dengan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul “PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka dalam penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah ?
2. Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah.

2. Untuk menjelaskan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.²

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati Ukhuwah Wathaniyah dan keikutsertaan PSHT Wuluhan kabupaten Jember dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek Praktisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, sebagai sumbangan pemikiran guna memberikan jawaban tentang peran Persaudaraan Setia Hati Teratre dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini nantinya juga bermanfaat diantaranya:

- a. Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber penguat dan dapat dijadikan acuan khususnya PSHT dalam perannya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dapat dikembangkan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini di masa yang akan datang.

c. IAIN Jember

Bagi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Jember, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembinaan, perbaikan studi dan berfungsi sebagai informasi ilmiah tentang pencak silat PSHT dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Peran Organisasi

a. Peran

Peran adalah Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.³

b. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kelompok yang dibangun berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

³ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Buana Raya, 2007), 61

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴

2. Pencak Silat

Pencak Silat adalah seni bela diri yang berasal dari bangsa Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia.⁵

3. Menjaga Keutuhan

a. Menjaga

Adalah kata yang mendapatkan imbuhan “men” atau dalam istilah katanya adalah “Jaga” yang memiliki arti menunggui (supaya selamat atau tidak ada gangguan)⁶

b. Keutuhan

Adalah kata yang mendapatkan imbuhan “ke-an” atau dalam istilah katanya adalah “Utuh” yang memiliki arti sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana semula.⁷

4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau sering disebut dengan NKRI merupakan bentuk negara yang terdiri dari banyak wilayah/kepulauan yang tersebar dengan keberagaman adat, suku, budaya

⁴ Undang-Undang No. 02 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat.

⁵ <https://mediaindonesia.com/read/detail/277552-unesco-resmi-akui-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-indonesia>. dilansir pada tanggal 23/01/2020 . pukul 23.00 wib

⁶ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 188

⁷ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 370

dan keyakinan yang mempunyai tujuan dasar menjadi bangsa yang merdeka berdaulat adil dan makmur.⁸

5. Persaudaraan Setia Hati Terate

adalah organisasi olahraga yang diinisiasi oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo dan disepakati namanya menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate pada kongres pertamanya di Madiun pada 1948.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan bab 1 ini diakhiri sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II, pada bab ini tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukhwah wataniyah, dan peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam tahapan ini, akan di kemukakan pemikiran-pemikiran para pakar agar dapat membentuk kerangka berfikir terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap

⁸ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 32

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/PersaudaraanSetiaHatiTerate>. Dilansir pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 23.00

penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sudah jelas objek yang akan dituju dalam penelitiannya.

Bab IV, pada bab ini menuat tentang pembahasan tentang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukhwah wataniyah, dan peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bab V, pada bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang di lengkapi dengan saran-saran dari penulis dan di akhiri penutup. Bab ini mempunyai fungsi untuk mendapatkan suatu gambaran atau pemahaman dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan penelian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Mustakim dari Universitas Lampung dengan Judul Skripsi “PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PENCAK SILAT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DAN PATRIOTISME DI KOMISARIAT UNIVERSITAS LAMPUNG

TAHUN 2016” Berdasarkan penelitian, maka diperoleh kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengetahui Visi, misi, serta tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati

Terate dan juga ikut mematuhi peraturan yang berlaku dalam organisasi dengan upaya membiasakan diri untuk tepat waktu dalam latihan, ikut serta menjaga lingkungan dan keamanan umum.

- b. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap patriotisme masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung masih menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dan juga melestarikan kebudayaan pencak silat Indonesia sebagai warisan.
2. Herdina Kurniantiwi dari Insitut Agama Islam Negri Bengkulu dengan Judul Skripsi “PENANAMAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MELALUI PENCAK SILAT (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)” Berdsarkan penelitian, maka diperoleh kesimpulan:
 - a. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui PSHT adalah Nilai keyakinan akan kemampuan diri, nilai-nilai optimisme, nilai objektifitas, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai rasional dan realistis. Kelima aspek kepercayaan diri yang ditanamkan melalui PSHT itu sangat membantu para remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dari berbagai segi, serta membuat remaja dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

b. Cara penanaman nilai-nilai percaya diri remaja, meliputi:

- 1) Penanaman nilai melalui kegiatan olah fisik,
- 2) Penanaman nilai melalui kegiatan kerohanian,
- 3) Penanaman nilai melalui kompetisi atau event-event khusus. Dari

ketiga cara penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja, cara penanaman nilai pada poin a dan b diberikan pada semua siswa yang mengikuti latihan dalam PSHT. Sementara poin c, merupakan poin khusus bagi remaja yang memiliki kriteria tertentu atau skill khusus dan potensi dalam bidang atletik, sehingga ada latihan tambahan untuk mempersiapkan remaja dalam mengikuti event-event atletik dan sebagainya.

3. Izzul Mustofa dari Universitas Islam Negeri Malang dengan Judul Skripsi

“INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR”. Berdasarkan Penelitian, maka diperoleh kesimpulan:

- a. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, menggunakan 3 tahapan yaitu:

- 1) Tahap transformasi, yaitu tahap dimana pelatih menyampaikan materi pembelajaran ketika kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate berlangsung.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dan siswa.
- 3) Tahap transinternalisasi, yaitu tahap dimana murid melaksanakan apa yang telah didapatnya ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Peranan organisasi persaudaraan setia hati terate (pencak silat) dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat universitas lampung tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> a. Sama – sama memiliki penelitian tentang pencak silat PSHT b. Tokoh yang dijadikan sumber adalah juga merupakan tokoh PSHT. c. Menggunakan metode penelitian kualitatif d. Menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dalam skripsi tersebut hanya dalam lingkup komisariat untuk tingkat perguruan tinggi b. Skripsi ini pula meneliti cara agar anggota bisa disiplin c. Tempat penelitian berbeda. 	Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengetahui Visi, misi, serta tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga ikut mematuhi peraturan yang berlaku dalam organisasi dengan upaya membiasakan diri untuk tepat waktu dalam latihan, ikut

				serta menjaga lingkungan dan keamanan umum
2.	Penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja melalui pencak silat (studi pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate ranting sukaraja)”	<p>a. Memiliki kesamaan pembahasan tentang Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Membahas tentang cara untuk menanamkan nilai-nilai kepercayaan dalam pencak silat</p>	<p>a. Lebih membahas tentang internal yang telah diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Memiliki perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan melalui PSHT adalah Nilai keyakinan akan kemampuan diri, nilai-nilai optimisme, nilai objektifitas, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai rasional dan realistis. Kelima aspek kepercayaan diri yang ditanamkan melalui PSHT itu sangat membantu para remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dari berbagai segi, serta membuat remaja dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.</p>
3..	Internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) di sekolah menengah pertama (smp) miftahul huda gogodeso blitar	<p>a. Memiliki kesamaan penelitian tentang Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Memiliki perbedaan tentang objek penelitian antara pendidikan di sekolah dan peranan terhadap negara</p> <p>b. Memiliki perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.</p>

B. Kajian Teori

1. Sejarah Pencak Silat Indonesia

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Mendefinisikan istilah pencak silat tidaklah mudah. Beberapa definisi yang ada menyatakan bahwa; pencak silat terdiri dari dua kata yaitu: pencak dan silat, dalam kamus bahasa Indonesia, kata pencak berarti seni atau olahraga beladiri dan kata silat berarti ketangkasan beladiri.¹⁰

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budidaya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.¹¹

a. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat

Sebagaimana pendidikan secara umum yang mengandung tiga ranah pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam

¹⁰ Ali Marsaban, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Perkasa, 1984), hlm. 221-223.

¹¹ Pandji Oetoyo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm. 2.

latihan pencak silat juga banyak yang dapat diperoleh dalam pembelajarannya, seperti pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berfikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat.

Kemampuan afektif berjalan dengan diberikan dengan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportifitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latihan atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah-falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya.

Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada aktifitas-aktifitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.¹² Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha mengembangkan kepercayaan diri remaja, karena dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan keterampilan (psikomotorik), dan peningkatan fungsi tubuh.¹³

¹² Sucipto, *Materi Pokok Pecak Silat*, (Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), 1-9

¹³ Nur Diyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, (Jakarta: Geneeca EXACT, 2008)11

Pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

- 1) Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya
- 2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya
- 3) Pembinaan mental spiritual atau budi pekerti, beladiri seni dan olahraga sebagai aspek integrasi dan substansinya.

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari filsafat, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar pendidikan pencak silat.³⁹ Sedangkan keempat aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat menjadi 4 tujuan, yaitu:¹⁴

- 1) Pencak silat sebagai seni, ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan, sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa, ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

¹⁴ Pandji Oetojo, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Semarang: Ilmu Keolahragaan, 2000), 8

- 2) Pencak silat sebagai beladiri, pencak silat dipertunjukkan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektifitas untuk menjamin keamanan fisik.
- 3) Pencak silat sebagai olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pesilat berupaya meningkatkan kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi dalam pertandingan.
- 4) Pencak silat sebagai pendidikan mental spiritual, oleh batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan budi pekerti luhur.¹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian. dan karakter mulia seseorang, dengan adanya ajaran kerohanian ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara individu dengan alam sekitarnya.

¹⁵ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun: Lawu Pos Madiun, 2000), 37

b. Aspek dan Bentuk Pencak Silat

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

- 1) Aspek Mental Spiritual: pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.
- 2) Aspek Seni Budaya: budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
- 3) Aspek Beladiri: kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
- 4) Aspek Olahraga: ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Olahraga juga dapat membantu pesilat agar memiliki mental yang tangguh, mental yang tegar sama halnya dengan teknik dan fisik, akan didapat melalui latihan yang terencana, teratur dan sistematis. Dalam membina aspek psikis atau mental, pertama-tama perlu disadari bahwa setiap pesilat harus dipandang secara individual, yang satu berbeda dengan yang lainnya. Untuk membantu mengenal profil setiap pesilat, dapat dilakukan pemeriksaan psikologis, yang biasa dikenal dengan “psikotes” dengan bantuan psikometri.

Profil psikologis pesilat biasanya berupa gambaran kepribadian secara umum, potensi intelektual dan fungsi daya pikirnya yang dihubungkan dengan olahraga. Profil pesilat pada umumnya tidak berubah banyak dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, orang sering beranggapan bahwa calon atlet berbakat dapat ditelusuri semata-mata dari profil psikologisnya. Anggapan semacam ini keliru, karena gambaran psikologis seseorang tidak menjamin keberhasilan atau kegagalannya dalam prestasi olahraga. Karena banyak sekali faktor lain yang mempengaruhinya. Beberapa aspek psikologis dapat diperbaiki melalui latihan keterampilan psikologis yang terencana dan sistematis, yang pelaksanaannya sangat tergantung dari komitmen atlet terhadap program tersebut. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu. Bentuk pencak silat dan padepokannya (tempat berlatihnya) berbeda satu sama lain, sesuai dengan aspek-aspek yang ditekankan. Banyak aliran yang menemukan asalnya dari pengamatan atas perkelahian binatang liar. Silat-silat harimau dan monyet ialah contoh dari aliran-aliran tersebut. Ada pula yang berpendapat bahwa aspek beladiri dan olahraga, baik fisik maupun pernafasan, adalah awal dari pengembangan silat.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terarte (PSHT) Pusat Madiun

a. Anggaran Dasar PShT

1) Priode Perintisan

Berdirinya organisasi pencak silat PSHT tidak dapat dipisahkan dari sosok Ki Hadjar Hardjo Utomo yang sejak masa belanda dikenal dengan jiwa patriotismenya yang tinggi. Ki Hadjar Harjo Oetomo merupakan salah seorang anggota tertua Setia Hati dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bongso Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, pelemparan, dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatera Barat. Setelah dibebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang telah mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club, kemudian mengembangkan kembali perguruannya sampai akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya (PSHT) dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangat murid dari Mohammad Irsyad Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan

murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi SH dan mendirikan SH PSC.¹⁶

Dalam kilas perjalanan sejarah Setia hati (SH Terate) merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid kinasih dari Ki Ageng Soeryodiwiryo pendiri aliran SH. Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia. Di awal perintisannya perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan pemuda madiun dalam menentang penjajahan. Untuk menyiasati kolonialisme perguruan ini sempat berganti nama dari Setia Hati Sport Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, perubahan makna dari pencak menjadi pemuda. Hal ini dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1925 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate. Nama ini merupakan

¹⁶ Sejarah PSHT 1922, <https://kuat22.com/sejarah-psht/> , diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 22.00 WIB

inisiatif dari Soeronto Soerengpati yaitu salah satu dari siswa Ki Hadjar yang juga merupakan tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI).¹⁷

2) Priode Pembaruan

Proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarkan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga Negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya. Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hadjar memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya sebuah langkah pembaharuan diluncurkan, Setia Hati Terate yang dari awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat dirubah menjadi sebuah organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate. Langkah pembaharuan ini ditempuh, alasannya adalah agar organisasi mampu menyejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan mengubah organisasi yang bersifat “paguron” menjadi organisasi yang bertumpu pada sistem persaudraan, berarti gaung pembaharuan telah dikumandangkan dan proses perubahan telah

¹⁷ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, 10.

digelar, yaitu perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern, dan organisasi modern inilah yang diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.¹⁸

Dalam konferensi pertama yang digelar SH Terate pada tahun 1948 ada tiga butir pembaharuan yang dilontarkan, yaitu :

- a) Menggubah sistem organisasi dari perguruan pencak silat (*Paguron*) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
- b) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- c) Melantik Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua

Pada tahun 1948 atas perkara Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan lain-lain, diadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbangau, Madiun. Hasil konferensi menetapkan Setia Hati Terate yang dulunya bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan diketuai oleh Soetomo Mangkoewidjojo dengan wakilnya Darsono. Kemudian secara berturut-turut, organisasi ini dipimpin oleh.¹⁹

- a) Tahun 1950, Ketua Pusat oleh Mohammad Irsyad.
- b) Tahun 1974, Ketua Pusat oleh RM imam Koesoepangat.

¹⁸ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, hlm. 23.

¹⁹ Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES I, Madiun 1974. 13

- c) Tahun 1977-1984, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Badini.
- d) Tahun 1985, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- e) Tahun 1988, Ketua Dewan Pusat RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Hardjono.

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru SH Terate ini adalah persaudaraan yang utuh, yaitu suatu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati, dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu, persaudaraan yang tidak hanya memikirkan keduniawian (derajat, pangkat dan martabat) dan terlepas dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Soetomo Mangkoedjojo menyelesaikan masa baktinya sebagai ketua SH Terate pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan SH Terate mulai melebar ke luar wilayah Madiun. Tercatat ada lima cabang di luar Madiun berhasil didirikan, antara lain di Surabaya, Yogyakarta, Madiun, Mojokerto dan Solo.²⁰

²⁰ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, hlm. 17

3) Priode Perkembangan

Setelah Soetomo melepas jabatan sebagai Ketua Pusat kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat hingga tahun 1977. Periode berikutnya (tahun 1977-1981) Badini terpilih sebagai ketua I. Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun yang mengukuhkan H. Tarmaji Boedi Harsono, SE. sebagai Ketua Umum dan RM. Imam Koesoepangat sebagai Ketua Dewan Pusat. Pada era ini pola pengembangan PSHT dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sejak PSHT dipimpin oleh dua tokoh ini perkembangan sayap organisasi tidak hanya berkembang di Jawa saja tetapi merambah keluar Jawa. Pada masa ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang bertambah menjadi 53 cabang.

Sepeninggal RM. Imam Koesoepangat, tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab tingkat kepemimpinan PSHT beralih ke pundak Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua kini diemban sendiri. Walaupun dua tanggung jawab ditanggung Mas Tarmadji ternyata mampu memikul tanggung jawab itu. Terbukti dengan didirikannya sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal,

yaitu sekolah menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui.

Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggota Yayasan Setia Hati Terate Manunggal. Disamping telah memiliki asset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 m^2 di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Data terakhir menyebutkan, Setia Hati Terate kini telah memiliki 223 cabang yang tersebar di Indonesia 35 komisariat Perguruan Tinggi (PT) dan 5 komisariat luar negeri yaitu komisariat PSHT Bintulu Serawak Malaysia, komisariat Holland Belanda, komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hongkong dan komisariat Moskow, dengan jumlah anggota mencapai 1,5 juta lebih. Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus amanat organisasi sebagaimana yang tertulis dalam mukadimah Anggaran Dasar Setia Hati Terate, yaitu: akan mengajak serta para warganya menyikap tirai atau tabir selubung hati nurani dimana “sang mutiara hidup” bertahta.²¹

IAIN JEMBER

²¹ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2009) 1-10.

b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSHT

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian

Dalam Anggaran Dasar ini yang dimaksud dengan :

- (1) Setia Hati Terate adalah organisasi persaudaraan yang mendidik dan mengajarkan keluhuran budi;
- (2) Majelis Luhur adalah lembaga yang menentukan arah kebijakan pengajaran keluhuran budi dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi;
- (3) Dewan Harkat Martabat adalah lembaga yang dibentuk Majelis Luhur, bertugas menginvestigasi dan mengusulkan sanksi pelanggaran/penyimpangan atas pelanggaran yang dilakukan oleh anggota;
- (4) Pengurus Pusat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan arah kebijakan organisasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Luhur;
- (5) Perwakilan Pusat adalah lembaga yang diberi tugas Pen- gurus Pusat untuk mengkoordinasikan beberapa cabang dalam wilayah tertentu;
- (6) Parapatan Luhur adalah forum musyawarah-mufakat dalam merumuskan arah kebijakan organisasi pada tingkat nasional.
- (7) Parapatan Cabang/Cabang Khusus adalah forum musyawarah-mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Cabang dan/atau Cabang Khusus;
- (8) Parapatan Ranting/ Komisariat adalah forum musyawarah - mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Ranting/Komisariat;
- (9) Pengurus DKP adalah lembaga pelaksana organisasi di Daerah Khusus Pusat Madiun yang kedudukannya setara dengan Pengurus Cabang;
- (10) Pengurus Cabang/Cabang Khusus adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan pusat dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Parapatan Cabang/Cabang Khusus;
- (11) Pengurus Ranting/Komisariat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan cabang dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Parapatan Ranting/Komisariat;
- (12) Yayasan Setia Hati Terate adalah badan hukum yang dibentuk oleh Setia Hati Terate untuk mengelola kekayaan dan/atau aset yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi tingkat nasional;²²

²²Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

BAB II NAMA DAN KEDUDUKAN

Pasal 2

Nama organisasi dan Pendirian

- (1) Organisasi ini bernama Persaudaraan SETIA HATI TERATE untuk selanjutnya disebut SH TERATE.
- (2) SH TERATE, didirikan pada tahun 1922 di Desa Pilangbango, Madiun untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pasal 3

Kedudukan organisasi

SH TERATE berkedudukan dan berpusat di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

BAB III ASAS, DASAR DAN SIFAT

Pasal 4

- (1) SH TERATE berasaskan Pancasila dan berdasarkan Undang - Undang Dasar 1945.
- (2) SH TERATE bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab.
- (3) SH TERATE tidak berailiasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.

BAB IV MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 5

- (1) SH TERATE bermaksud mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) SH TERATE bertujuan ikut mamayu hayuning bawana;²³

Pasal 6

- (1) Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pencak silat sebagai salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkat pertama dengan tetap memperhatikan tradisi budaya padepokan pencak silat sebagai mata rantai tak terpisahkan dari proses berdirinya SH TERATE;
- (2) Untuk menyelenggarakan pendidikan pencak silat sebagaimana dimaksud ayat (1), SH TERATE mempunyai organisasi dari tingkat pusat sampai ke tingkat ranting/ komisariat dan rayon.
- (3) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan ranting/ komisariat dan rayon.
- (4) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan

²³ Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan.²⁴

3. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan Ukhwah Wathaniyah (Cinta Tanah Air)

Sebagai organisasi pencak silat yang berasal dari bangsa Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate juga memiliki peranan kepada seluruh anggotanya untuk menamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa guna menjaga Negara dan merwat warisan pencak silat itu sendiri dengan menunmbuhkan Ukwah Wathaniyah atau rasa cinta kepada tanah air melalui berbagai cara yakni:

a. Menanamkan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.²⁵

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu dan sekelompok orang.

²⁴ Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh- sungguh dari seorang pelatih untuk mengajarkan nilai-nilai para murid, karena setiap orang pasti memiliki karakter dan penjiwaan yang berbeda. Perkembangan lanjut mengenai pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Elias menyatakan akan bahwa "aplikasi perkembangan sosial emosional dan karakter di kelas yakni tentang mengajarkan, mempraktikkan, dan meneladankan kebiasaan pribadi yang penting dan kehidupan masyarakat serta keterampilan yang dipahami secara universal dapat membuat manusia menjadi pribadi yang baik. Kebiasaan ini meliputi penghargaan, tanggung jawab, integritas kepedulian, keterbukaan, dan pemecahan masalah secara konstruktif".²⁶

Pendidikan karakter yang dibangun dalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

b. Wawasan Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa

²⁶ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Untuk satu tujuan yang sama bangsa Indonesia membentuk lagu, bendera, dan lambang. Lagu diiringi dengan alunan musik yang indah sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemiliknya.²⁷

Dalam kebangsaan kita mengenal adanya ras, bahasa, agama, batas wilayah, budaya dan lain-lain. Tetapi ada pula negara dan bangsa yang terbentuk sendiri dari berbagai ras, bahasa, agama, serta budaya. Rasa kebangsaan merupakan sublimasi dari Sumpah Pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati dan disegani di antara bangsa-bangsa di dunia. Ikatan nilai-nilai kebangsaan yang selama ini terpatih kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan rasa cinta tanah air, bela negara, serta semangat patriotisme bangsa mulai luntur dan longgar bahkan hampir sirna. Nilai-nilai budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa makin menipis

²⁷ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012.

Adapun semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesafuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa. Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa patriotik akan melekat pada diri seseorang ketika orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.²⁸

c. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.²⁹

²⁸ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

²⁹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 87-88.

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁰

Menurut Suwarno, Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.³¹

Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-

³⁰ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hlm. 10.

³¹ Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hlm. 12

religius nasionalis. dengan konsep “Hubbul Wathan Minal Iman” Bahkan banyak orang yang menganggap bahwa jargon tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.³²

Persatuan dalam Negara membutuhkan pembinaan yang betul-betul tangguh dan ulet sekaligus juga merupakan syarat mutlak untuk menegakkan Negara sekaligus membina nasionalisme. Persatuan Indonesia merupakan dasar Negara yang ditegaskan sebagai pokok pikiran pertama dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rumusan itu yang harus dibina adalah kesadaran nasional untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia yang dapat mengatasi segala paham golongan maupun perorangan.³³

Nasionalisme mempunyai akar-akar yang dalam di masa lampau, kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya nasionalisme telah matang sebelumnya dan berkembang di suatu saat tertentu sebagai kesatuan. Aspirasi pertama nasionalisme adalah perjuangan untuk persatuan nasional dalam bidang politik dan tumbuh berkembang di suatu saat serta bermuara dalam bentuk Negara nasional sebagai perwujudan semangat nasionalisme yang sekaligus

³² <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul. 02.00 WIB

³³ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 83.

mewujudkan identitas nasional, kemudian membentuk *nation* dalam Negara.³⁴

4. Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia

NKRI harga mati, merupakan bentuk dari penegasan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni kesatuan. Luasnya negara Indonesia yang berbentuk negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perlu dijaga dan dipertahankan kesatuan dan keutuhannya. Upaya untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara Indonesia merupakan tugas dari setiap warga negara Indonesia baik tua maupun generasi mudanya.

Untuk terus dapat mempertahankan bentuk negara Indonesia yang berupa kesatuan, generasi muda perlu ikut berperan aktif di dalamnya. Sebagai contoh bagaimana peran pemuda Indonesia dalam membangun keutuhan negara Indonesia ialah pada momen sumpah pemuda 28 Oktober 1928 di Jakarta silam. Selain itu perlu dilihat juga banyaknya organisasi kepemudaan di Indonesia dan memiliki jaringan yang luas, generasi muda dapat menjadi promotor utama dalam mengawal jalannya arah pembangunan di Indonesia. Berbagai macam masalah yang lahir dari rasa kebangsaan yang memudar kerap terjadi saat ini, bahkan generasi muda yang lebih mementingkan diri pribadi dan kelompok menimbulkan masalah baru yang perlu segera dicari jalan keluarnya.

³⁴ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 86

Selain itu banyaknya permasalahan yang timbul di era globalisasi saat ini memaksa kita untuk selalu me- waspadai gerak-gerik paham-paham baru yang berniat untuk menggantikan posisi pancasila sebagai dasar negara. Radikalisasi merupakan salah satu tantangan di era globalisasi yang mengancam eksistensi Pancasila.³⁵

Sejalan dengan hal tersebut, generasi muda yang notabene sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan kembali semangat patriotik untuk dapat bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan dapat terus melangsungkan hidupnya dan negaranya mes- kipun banyak budaya asing yang keluar masuk di negara Indonesia. Semangat untuk bertahan hidup, semangat untuk rela berkorban jiwa raga untuk keutuhan negaranya dan juga semangat untuk membela dan mempertahankan negaranya dari berbagai macam ancaman baik yang datang dari dalam negeri maupun yang datang dari luar negeri perlu terus dikobarkan agar semangat tersebut tidak mati dimakan oleh perkembangan zaman yang serba cepat dan dinamis.³⁶ Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa penerapan:

a. Konsep Semangat Bela Negara

Semangat bela negara untuk genarasi muda dalm berberpa aktivitas keorganisasian juga perlu terus digalakkan. Selain karena membela negara ada- lah hak dan kewajiban setiap warga negara sebagai mana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 “setiap

³⁵ Dilansir oleh *www.re-publika.co.id*, *Radikalisme, Tantangan Generasi di Era Globalisasi*. 5 April 2017. Pada tanggal 1 Fenruari 2020 Pada Jam 01.00 WIB

³⁶ Rahmat Wijayanto, “Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI” Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hal 410

warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” bela negara juga diatur pula dalam undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang isinya “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara Indonesia yang sudah lama merdeka kemudian yang perlu dibela dari Indonesia adalah kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa. Membela negara bukan hanya sekedar membela, namun membela yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran. Kebenaran yang dimaksud ialah Pancasila yang mengajarkan kepada bangsa Indonesia, kebenaran yang menjadi pegangan yang bersumber dari Tujuan Yang Maha Esa dan dari pikiran serta instink manusia.³⁷

Nilai-nilai yang ada dalam semangat bela negara yakni antara lain ada 5 dasar yakni, cinta kepada tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, yakni pada Pancasila sebagai ideologi negara, berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kesiapan psikis dan fisik untuk melakukan upaya awal bela negara. Dengan demikian bela negara memiliki makna yang berarti kecintaan kepada negara Indonesia yang berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945.³⁸

Dengan adanya kesadaran dan semangat bela negara yang baik dari pemerintah dan masyarakatnya, maka hal-hal yang bersifat

³⁷ Hidayat, K., & Widjanarko, P. (2008). *Reinventing Indonesia*. (Jakarta: Mizan), 318

³⁸ Hidayat, K., & Widjanarko, P. (2008). *Reinventing Indonesia*. (Jakarta: Mizan), 319

ancaman, dan propaganda-propaganda yang ingin mengganti dasar negara dan mengancam keutuhan negara Republik Indonesia akan lebih mudah teratasi dengan menanamkan memiliki nilai-nilai kecintaan dan kesadaran menjaga dan mempertahankan negara berlandaskan pada nilai-nilai dasar ideologi negara Indonesia, yakni Pancasila dan UUD 1945.³⁹

Selain itu Penanaman nilai-nilai bela negara tidak sebatas pada aspek kognitif (pengetahuan) tetapi perlu adanya pengembangan diri melalui berbagai aspek di lingkungan masyarakat, seperti gerakan gotong royong, diharapkan seluruh masyarakat ikut ambil bagian. Masyarakat umum sebagai warga negara juga diminta untuk mengenal dan menghayati simbol-simbol kenegaraan: bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, lambang negara, dan berbagai aktivitas yang terkait dengan hari-hari besar nasional khususnya ulang tahun kemerdekaan tanggal 17 Agustus.

b. Bentuk-Bentuk Bela Negara

Bela negara menjadi komponen penting dalam suatu negara karenanya dalam upaya pelaksanaannya maka bela negara juga mempunyai dimensi atau bentuknya. Bela negara memiliki bentuk fisik dan nonfisik.⁴⁰

³⁹ Rahmat Wijayanto, "Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI" Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hal 413

⁴⁰ Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga-negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 232

- a) Turut Menjaga budaya Indonesia
- b) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat
- c) Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata (bukan retrotika)
- d) Kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi HAM
- e) Pembekalan mental spritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan berbangsa Indonesia.⁴¹

Bela negara bukanlah hanya sebatas konsep abstrak tentang kecintaan seseorang kepada negaranya dengan rela memberikan jiwa raganya untuk mempertahankan keutuhan dan menjaga negaranya dari ancaman luar maupun dalam negeri. Namun bela negara adalah suatu konsep konkret tentang bagaimana seseorang mempunyai kesempatan yang sama dalam membela negaranya. Semua profesi yang ada dapat ikut serta dalam upaya membela negara, seperti seorang pelajar yang dengan semangat belajarnya untuk kemudian menjadi penurus bangsa merupakan salah satu contoh bela negara, seorang dokter melayani pasien demi menciptakan masyarakat yang

⁴¹ Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga-negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 233

sehat dan kuat merupakan bantuk dari bela negara pula, begitu juga profesi lainnya petani, karyawan, guru, dan lain- lain. Jelas bukan hanya dengan menjadi anggota militer seseorang dapat membela negaranya. Karena bela negara memiliki dimensi yang luas sesuai dengan peranan dan tujuannya.

5. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa Dalam Islam

Salah satu bentuk jihad mempertahankan negara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks keindonesiaan yang masyarakatnya majemuk, baik dari segi agama, suku, bahasa dan bangsa, maka menjaga persatuan dan kesatuan menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi wilayah Indonesia terdiri dari berbagai kepulauan yang “dipisahkan” sekaligus dihubungkan oleh lautan.

Kekuatan ini tidak mungkin diraih tanpa persatuan, dan persatuan tidak dapat dicapai tanpa persaudaran dan kebersamaan serta kemauan untuk saling menghormati satu sama lain.

Dalam Al-Qur’an, perintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan sangat jelas, sebagaimana disebutkan dalam QS. alAnbiya’ [21]: 92: “Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu...”. Ini dikuatkan dengan ayat Al-Qur’an yang melarang kita untuk bercerai-berai, sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا

حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran [3]: 103).

Demikian halnya Al-Qur’an juga melarang saling berselisih atau berbantah-bantah, sebab hal itu akan membuat lemah kekuatan kita.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal [8] : 46).

Sebagai muslim dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia, menurut ar-Raghib al-Asfahani, umat itu mengacu pada suatu kelompok masyarakat yang dihimpun oleh sesuatu baik persamaan agama, waktu, atau tempat, baik pengelompokan

Secara terpaksa maupun atas kehendak sendiri. Dalam Al-Qur’an ditemukan kata ummat yang digandengkan dengan kata waḥidah sebanyak sepuluh kali. Ummah waḥidah, berarti umat

yang satu. Tidak pernah ditemukan frasa tawhid al-ummah (penyatuan umat). Ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an lebih menekankan sifat umat yang satu, bukan penyatuan umat. Sebab penyatuan umat terkesan adanya penyeragaman, sehingga kebhinnekaan justru dinafikan. Jadi, multikultural sangat dihargai oleh Al-Qur'an. Sementara frasa ummah wahidah berarti ummat yang satu, meskipun umat manusia itu berbeda-beda, tetapi tetap bisa menjaga persatuan.

6. Menanamkan Nilai Nasionalisme Religius

Nasionalisme secara sederhana adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.⁹ Nasionalisme religius yang penulis maksud adalah paham kebangsaan yang dilandasi oleh nilai dan semangat keagamaan. Artinya agama menjadi suatu spirit dan nilai untuk menegakkan suatu negara yang adil dan makmur. Dengan kata lain, hubungan agama dan negara bisa bersifat simbiotik mutualisme yang saling menguntungkan. Namun demikian, jangan sampai terjadi politisasi agama untuk kepentingan pragmatis bagi para elit negara. Jangan sampai jihad bela negara di sini ditunggangi oleh elit tertentu untuk kepentingan melanggengkan kekuasaan samata. Untuk itu, diperlukan kritik dan "oposisi loyal" terhadap pemerintah, agar pemerintah atau negara tidak melakukan politisasi agama demi mengamankan kekuasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi lapangan dengan mencari tahu tentang peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga kedaulatan negara dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dalam mengungkapkan peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tempat yang dijadikan penelitian adalah padepokan PSHT Condrodimuko Wuluhan-

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

Jember , karena Jember khususnya untuk daerah Jember selatan memiliki anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang banyak dimininati⁴³

Untuk mengetahui pendapat dari beberapa tokoh dari narasumber terkait peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate peneliti memilih beberapa tokoh yang memiliki jabatan struktural di keorganisasian Persaudaraan Setia Hati Terate

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subyek atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang di anggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada.

Adapun subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengurus Perguruan SH.
2. Pelatih SH
3. Anggota SH

Dengan pertimbangan ini diharapkan dapat memperoleh jawaban dari informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

⁴³ Dilansir oleh <https://suryamalang.tribunnews.com/2018/10/30/menyimak-testimoni-mantan-aktivis-hti-jember-di-hadapan-para-tokoh-agama>. Pada tanggal 03 Desember 2019, pukul 15:04

1. Abdul Jabbar selaku Dosen Fakultas Syri'ah IAIN Jember

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah / gambar, dan arsip yang berkaitan dengan perundang-undangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang di tetapkan.⁴⁴

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara, teknik Observasi, dan teknik Dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan ditanyakan kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada tokoh akademisi, tokoh masyarakat, lembaga eksekutif dan legislatif sebagai narasumber dalam penelitian ini. Teknik ini yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁵ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

- a. Mengenai cara Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah (cinta tanah air).
- b. Mengenai peran Persaudaraan Setia hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴⁶ Dalam teknik ini penelitian ingin terjun langsung ke lapangan, sehingga memperoleh data informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisis yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Foto dokumentasi
- b. Jurnal Kegiatan Penelitian.

E. Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, Selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagai mana dinyatakan oleh nasution bahwa proses analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan

⁴⁶ Djam'a Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 113.

menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu penelitian harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti mngumpulkan data berikutnya.

Penulis akan merangkum data hasil observasi selama berada di lokasi penelitian dan merangkum dokumen yang menyangkut fokus masalah dalam penelitian. Utamanya data dari narasumber tersebut yang akan dipilih sesuai yang diharapkan penulis pada fokus masalah dalam penelitian karena banyaknya pertanyaan yang diajukan pada narasumber. Harapannya, agar memudahkan penulis dalam mencari inti permasalahan dalam penelitian.

⁴⁷ Ibid, 215

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian penelitian dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenis. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display data*, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

Rangkuman data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para tokoh di Jember akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan akan didukung dengan grafik, matrix, dan chart jika diperlukan dan sebagai sarana pendukung dalam memperjelas hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dari teknis analisis data penelitian ini. Yakni kegiatan mengerucutkan data-data yang sudah disajikan untuk ditarik kesimpulan dan ditentukan tindakan selanjutnya. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan adalah suatu temuan baru.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Tahap akhir yang akan dilakukan penulis adalah menyampaikan hasil akhir penelitian berupa data *display*. Karena banyak data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi, khususnya wawancara kepada ketiga narasumber, karena ditakutkan data *display* yang ada kurang *credible*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Mengemukakan bahwa hal ini di capai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti tokoh akademisi, tokoh masyarakat, tokoh eksekutif dan tokoh legislatif.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:ALFABETA, 2016) 125.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kabupaten Jember

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum di mulainya penelitian, yaitu dengan menyerahkan surat dari IAIN Jember kepada Para tokoh yang berada di Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, penelitian memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi tokoh akademisi, tokoh masyarakat, tokoh legislatif dan eksekutif.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, sebelum terjun ke lapangan peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat perekam dan sebagainya yang bisa digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.⁵¹

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roksakarya, 2011), 127-128.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PSHT Ranting Wuluhan

Pada awal berdiri Ranting Wuluhan tanggal 10 Oktober 1998 di dirikan oleh 5 orang anggota PSHT yaitu, Mas Muhaimin disahkan pada tahun 1988, Suprayitno disahkan pada tahun 1995, Ahmad Rifa'i disahkan tahun 1998, Zainuri disahkan pada tahun 1998, Ahmad Supriyatno disahkan pada tahun 1997, dari 5 anggota PSHT tersebut berasal dari kota Madiun. Dalam perjalanan belum sampai 3 bulan berlalu 2 anggota mudik ke kota Madiun yaitu, Ahmad Supriyatno dan Zainuri, kemudian di Ranting Wuluhan tinggal 3 orang yaitu, Mas Muhaimin, Ahmad Rifa'i, Suprayitno. Dari awal buka latihan jumlah siswa pertama ada 19 siswa kemudian 2 minggu selanjutnya bertambah lagi 20 siswa, jadi jumlah siswa keseluruhan pada awal latihan ada 39 siswa. Tapi dalam perjalanan selanjutnya ketika naik tingkat sabuk jambon bersisa 11 siswa kemudian naik tingkat sabuk ijo tinggal 7 siswa setelah itu naik tingkat sabuk putih pada tingkat akhir bersisa 3 siswa sampai menjadi anggota PSHT dari ranting Wuluhan, dan pada akhirnya dari 3 anggota baru tersebut dijadikan siswa privat dikarenakan PSHT cabang Jember khususnya di ranting Wuluhan membutuhkan anggota untuk melanjutkan dan meneruskan ajaran – ajaran yang telah di ajarkan oleh pelatih sebelumnya. Karena

pelatih yang sebelumnya dari 3 anggota yang pertama kali mendirikan masih diambang krasan atau tidak, artinya bisa menetap di Wuluhan atau tidak masih tanda tanya, karena tujuan awal sebelumnya bukan untuk mendirikan organisasi pencak silat melainkan mengaji atau mondok dan karena berdirinya PSHT Ranting Wuluhan pun di suruh oleh kyai Ahmad pengasuh Pondok Darul Falah. Kemudian pada tahun 1999 berdiri juga tempat latihan di dusun Kepel desa Lojejer di dirikan oleh mas Hamim beserta mas Nugroho dari Ranting Gumukmas. Berlanjut lagi untuk membuka tempat latihan pada tahun 1999 di dusun Wringinan desa Demangan akhirnya dari anggota yang ada di ranting Wuluhan membagi tugas untuk melatih di berbagai tempat latihan, kemudian pada tahun 2000 ranting Wuluhan bisa mengesahkan 2 anggota PSHT dan berlanjut pada tahun 2001 ranting Wuluhan semakin bertambah untuk mengesahkan anggota yaitu ada 23 anggota PSHT dan menorehkan paling banyak untuk cabang Jember. Kemudian untuk 2002 sampai 2006 ranting Wuluhan mengalami penurunan anggota, dan pada tahun 2007 sampai sekarang ranting Wuluhan selalu mendominasi ranting terbanyak untuk mengesahkan anggota PSHT di cabang Jember.

Kemudian ranting Wuluhan membentuk struktur kepengurusan mulai dari tahun 2001 sebelum itu ranting Wuluhan sifatnya sebatas koordinator karena melihat anggota untuk ranting Wuluhan masih sedikit dan pengondisiannya masih belum terbentuk dan untuk koordinator tersebut yaitu Mas Rifa'i. Kemudian pada tahun 2001 sepakat mendirikan

kepengurusan ranting dan di saksikan oleh sesepuh anggota PSHT ranting Ambulu yang berketepatan sudah mendahului mendirikan latihan PSHT dan pada waktu itu di sepakati bahwasannya ketua ranting mas Nugroho yang berdomisili di desa Lojejer, dalam perjalannya mas Nugroho tidak bisa aktif di organisasi dikarenakan ada kesibukan lainnya dan pada akhirnya semua anggota PSHT menemui mas Nugroho pada tahun 2004 minta kejelasan tentang kepengurusan ranting Wuluhan, dengan itu mas Nugroho dengan legowo atau lapang dada mas Nugroho mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disitu semua anggota bersepakat untuk pemilihan ketua ranting yang baru dan terpilihlah mas Hasyim Ashari untuk menjadi ketua ranting pada tahun 2004 kemudian dibawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari ranting wuluhan bisa membeli tanah sendiri dengan 150 meter untuk padepokan ranting Wuluhan untuk lokasi tersebut di utara masjid Baitul Falah kemudian juga di bawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari anggota PSHT semakin solid dan tertata rapi contoh lain yang tua menghormati yang muda, yang muda lebih menghormati yang tua dan selalu kompak demi membesarkan nama baik PSHT lebih khususnya ranting Wuluhan. Kemudian pada tahun 2007 mas Hasyim Ashari mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disepakati lagi untuk pemilihan ketua ranting baru dan terpilihlah mas Wiwit Purwanto. Dari perjalanan mas Wiwit Purwanto sangatlah bagus dan semakin berkembang tempat latihan semakin bertambah di berbagai desa yang ada di kecamatan Wuluhan. Kemudian pada tahun 2009 mas

Wiwit purwanto juga mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting. Dan terpilih lah ketua ranting baru pada tahun 2009 yaitu mas Dwi Yuliantodi bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto perkembangan PSHT ranting Wuluhan sangat pesat sekali, dari 7 desa di kecamatan Wuluhan ada 6 desa yang telah ada latihan PSHT terkecuali desa Tamansari yang belum ada tempat latihan, dari 6 desa tersebut yaitu, desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Kesilir, Tanjung Rejo, Gludengan. Di bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto sangatlah panjang dan lama sampai tahun 2015. Dan hasil yang nyata ketika di pimpin oleh mas Dwi Yulianto bisa mengumpulkan dari anggota PSHT sendiri untuk membeli tanah dan padepokan baru tempatnya di Kesilir Krajan dengan luas 2500 meter dan hasil selanjutnya yaitu tentang keatlitian yang mendorong untuk meraih prestasi dan bisa mendirikan pendidikan atlet. Selain itu di PSHT ada 3 macam sistem latihan yang mana ada latihan Privat untuk lanjut usia dan yang sudah berkeluarga, reguler untuk dibawah lanjut usia dan belum berkeluarga, atlit untuk yang mempunyai potensi ke arah prestasi. Kemudian pada tahun 2015 mas Dwi Yulianto mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting, pada tahun itu pula semua pengurus cabang berkumpul di padepokan Condroidimuko sepakat untuk menjadikan mas Muhaimin selaku pendiri ranting Wuluhan untuk menjadi ketua ranting sampai sekarang. Sebelumnya mas Muhaimin sendiri tidak mau untuk menjadi ketua ranting alasannya agar yang muda bisa memimpin,

dikarenkan itu semua sudah menjadi amanah maka mas Muhaimin dengan perasaan lapang dada untuk siap menjadi ketua ranting sampai sekarang.⁵²

2. VISI DAN MISI

a. VISI:

Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang semakin guyub rukun dan produktif dalam memberi manfaat bagi warga dan masyarakat

b. MISI:

- 1) Seluruh warga Persaudaraan Seti Hati Terate semakin guyub rukun.
- 2) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni pencak silat.
- 3) Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.⁵³

c. Tujuan PSHT

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴

d. Asas, Dasar dan Sifat PSHT

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate berasaskan pancasila dan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang -menyayangi, hormat – menghormati dan saling bertanggung jawab.

⁵²Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵³AD-ART *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun,2016) hal 94.

⁵⁴*Silabus Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun,2016)hal 1.

- 3) Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.⁵⁵

3. Letak geografis PSHT Ranting Wuluhan

PSHT Ranting Wuluhan bertempat Jl. Terate Kawah Condro dimuko, Kesilir, Wuluhan Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Pemukiman warga
Lahan perkebunan
- b. Sebelah timur : Persawahan penduduk
Pemukiman warga
- c. Sebelah utara : Mushollah
Pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan : Daerah persawahan penduduk
Pemukiman warga⁵⁶

4. Kepelatihan Ranting Wuluhan

Tabel 4.1
Jumlah kepelatihan Ranting Wuluhan⁵⁷

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Pelatih Has Dower	10 orang	
2.	Pelatih Materi Senam	8 orang	
3.	Pelatih Jurus	8 orang	
4.	Pelatih KeSHan	5 orang	
Jumlah		31 Orang	

Adapun nama Pelatih (guru) dalam latihan PSHT Ranting Wuluhan adalah sebagai berikut :

⁵⁵Ibid,13.

⁵⁶Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵⁷Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

Tabel 4.2
Nama Pelatih Ranting Wuluhan⁵⁸

No	Nama Pelatih	Bidang Kepeleatihan	Keterangan
1	Sugiono	Has Dower (fisik)	
2	Wiwit Purwanto	Has Dower (fisik)	
3	Roseno Afandi	Has Dower (fisik)	
4	Rokib	Has Dower (fisik)	
5	Nur Wahid	Has Dower (fisik)	
6	Hamim	Has Dower (fisik)	
7	Pak Din	Has Dower (fisik)	
8	Dendis	Has Dower (fisik)	
9	Mamik	Has Dower (fisik)	
10	Khoirul Anwar	Has Dower (fisik)	
11	Kholis	Materi Senam (Teknik)	
12	Mulyadi	Materi Senam (Teknik)	
13	Rico	Materi Senam (Teknik)	
14	Uded	Materi Senam (Teknik)	
15	Bobo	Materi Senam (Teknik)	
16	Abdri Odon	Materi Senam (Teknik)	
17	Ahmad Bashori	Materi Senam (Teknik)	
18	Nanang Suharto	Materi Senam (Teknik)	
19	Edi Suyanto	Materi Jurusan (teknik)	
20	Totok Sugianto	Materi Jurusan (teknik)	
21	Solehadi	Materi Jurusan (teknik)	
22	Agus	Materi Jurusan (teknik)	
23	Rohman	Materi Jurusan (teknik)	
24	Totok	Materi Jurusan (teknik)	
25	Marsono	Materi Jurusan	

⁵⁸Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

		(teknik)	
26	Suharto	Materi Jurusan (teknik)	
27	Hasyim Ashari	KeSHan (Kerohanian)	
28	Yudha	KeSHan (Kerohanian)	
29	Wardoyo	KeSHan (Kerohanian)	
30	Suprayitno	KeSHan (Kerohanian)	
31	Nidin	KeSHan (Kerohanian)	

5. Data Nominatif warga PSHT se – ranting Wuluhan

- a. Tahun 1999 = 3 warga
- b. Tahun 2000 = 5 warga
- c. Tahun 2001 = 21 warga
- d. Tahun 2002 = 15 warga
- e. Tahun 2003 = 17 warga
- f. Tahun 2004 = 24 warga
- g. Tahun 2005 = 9 warga
- h. Tahun 2006 = 7 warga
- i. Tahun 2007 = 35 warga
- j. Tahun 2008 = 31 warga
- k. Tahun 2009 = 70 warga
- l. Tahun 2010 = 63 warga
- m. Tahun 2011 = 78 warga
- n. Tahun 2012 = 85 warga
- o. Tahun 2013 = 58 warga

- p. Tahun 2014 = 158 warga
- q. Tahun 2015 = 179 warga
- r. Tahun 2016 = 210 warga
- s. Tahun 2017 = 335 warga

6. Data siswa dalam Sub Rayon

Tabel 4.3
Data siswa dalam Sub Rayon⁵⁹

No	Sub Rayon	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Demangan	12	
2	Ampel	11	
3	Tegal Banteng	25	
4	Kesilir krajan kulon	28	
5	Jati Gowok	21	
6	Glundengan	8	
7	Lojejer	7	
8	Dukuh Dempok	9	
9	Tanjung Rejo	15	
10	Babatan	20	
11	Tamansari	6	
12	Privat Depok Baru	19	
13	Kesilir krajan wetan	16	
14	Pumo	9	
15	Ringinan	7	
16	Purwojati	29	
17	Tegal Banteng kulon	30	
18	Sempolan	23	
19	Gladak ireng	24	
20	Kidul pasar	8	
21	Demangan wetan	18	
22	Babatan kulon	23	
23	Babatan wetan	12	
	Jumlah	380	

⁵⁹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data ruang lainnya⁶⁰

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Padepokan	1
2	Matras	1
3	Pacing	20
4	Body Protector	4
5	Gong pertandingan	1
6	Ruang Perlengkapan	1
7	Alat seni pencak silat	10

8. Tata Tertib PSHT Ranting Wuluhan

- a. Bagi yang memakai pakaian atas dan bawah hitam tetapi tidak memakai sakral dan mori tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- b. Yang tidak berwenang atau tidak mendapat mandat dari pelatih tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- c. Pelatih tidak boleh membawa hand phone, rokok, topi/peci, sandal, dan aksesoris ketika berada di dalam barisan latihan.⁶¹

9. Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan

Bagan 4.5
Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan⁶²

No	Juara	Kelas	Tingkat
1	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 3	1) A Pra Remaja PA, 2) C Pra remaja PI, 3) D Pra Remaja PA	Kabupaten Jember
2	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 3	1) A Remaja PA 2) B Remaja PA 3) C Remaja PI 4) C Remaja PA	Jawa & Bali

⁶⁰Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁶¹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

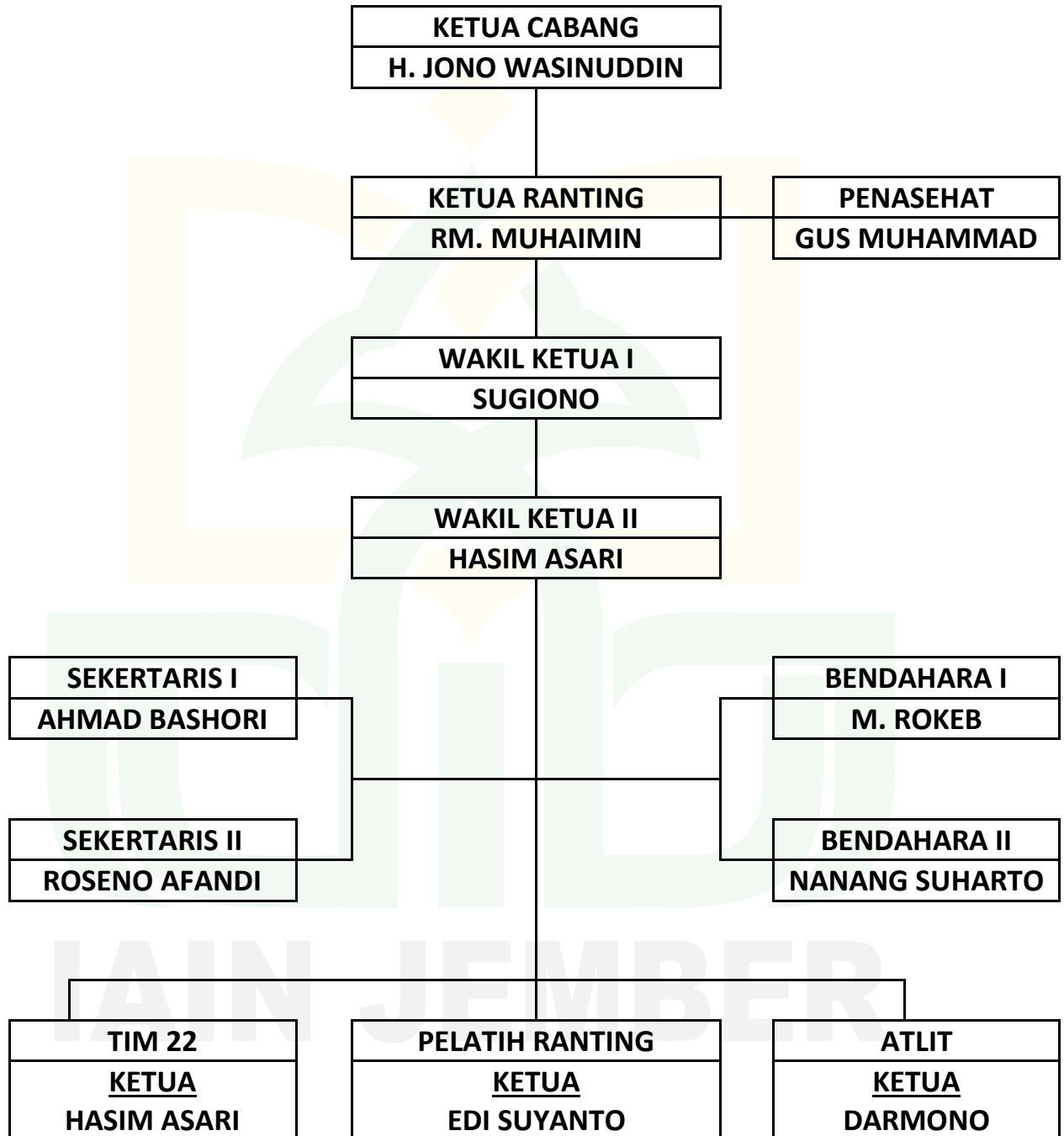
⁶²Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

3	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2	1) A Pra Remaja PA 2) A Remaja PA 3) B Pra Remaja PI 4) C Remaja PI	Nasional
4	1) Juara 2 2) Juara 3	1) A Remaja PI 2) D Taruna	Jawa Timur
5	1) Juara 2 umum	1) Juara 2 umum	POPDA
6	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2 5) Juara 3 6) Juara 3 7) Juara 3	1) Seni tunggal PA 2) A Remaja PA 3) B Remaja PA 4) D Remaja PI 5) C Pra remaja PA 6) E Pra Remaja PA 7) A Pra Remaja PI	IAIN CUP
7	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 2 5) Juara 3	1) A Pra Remaja 2) Seni Ganda PA 3) Seni Tunggal PA 4) B Taruna 5) A Taruna PI	UNEJ CUP
8	1) Juara 2 umum	1) Juara umum	UNIBRA CUP
9	1) Juara 1 2) Juara 2	1) A Remaja PA 2) Seni Tunggal PA	UNESA CUP



10. Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan

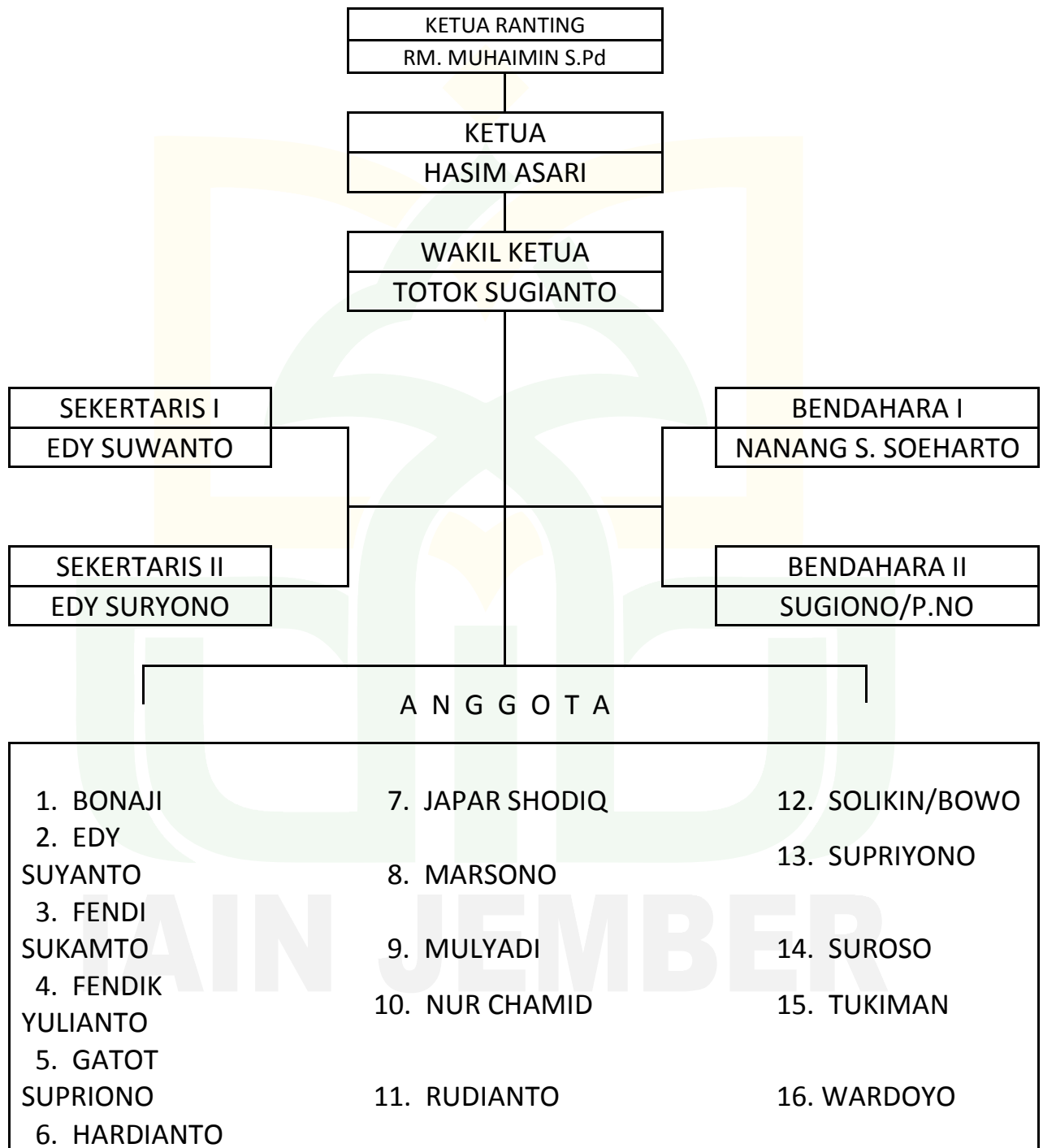
Bagan 4.1
Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan⁶³



⁶³Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

11. Keamanan ranting Wuluhan Tim 22

Bagan 4.2
Struktur keamanan ranting Wuluhan⁶⁴



⁶⁴ Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberpa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab.

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tentukan di peroleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan RM. Muhaimin selaku Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan :

”Di dalam ajaran PSHT khususnya di ranting Wuluhan sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa tanggung jawab, namanya tanggung jawab dalam cinta tanah air dan pemuda, buktinya di PSHT ada sebuah tradisi atau kebiasaan,

yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba dll. Yang ketiga ketika mengikuti latihan harus mempunyai surat izin dari orang tua atau wali di tanda tangani dan bermaterai. Yang keempat di PSHT dituntut jika seorang tersebut masih sekolah, maka apabila orang tersebut ketika mengikuti latihan sekolahnya teledor, saling bolos dan melanggar peraturan, ini bisa di dikeluarkan di PSHT. Kemudian tentang tanggung jawab terhadap pemuda itu sendiri, PSHT yang ada di Wuluhan itu di menanamkan atau mengajarkan, ketika mengikuti latihan harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri ketika kapan kita waktu latihan, kapan kita waktu sekolah, kapan kita harus ngaji ini harus berjalan bersama–sama. Karena di PSHT tidak di ajarkan selalu memberatkan yang lain tetapi harus bisa berjalan bersama. Kemudian tentang ajaran terhadap cinta tanah air dan bangsa di PSHT ini khususnya di Wuluhan, ketika ada anjuran atau perintah tentang tata cara etika di desa, PSHT selalu mematuhi dan menjunjung tinggi untuk siap melaksanakan apa yang di perintah oleh desa diantaranya PSHT selalu aktif kepada musfika, kepolisian, danramil dsb. Kami selalu berkomunikasi dengan beliau–beliau ketika ada anak didik kami khususnya ranting Wuluhan melakukan kesalahan atau membuat resah kepada masyarakat sekitar silahkan untuk dibina karena ini masyarakat kita semua, jika anak didik kami benar ayo kita dukung bersama dan kami tidak pernah melindungi anggota PSHT yang salah kami tidak akan segan bahkan ketika menyalahi aturan Pemerintah maka kami akan memberikan sanksi yang berat”⁶⁵.

Dari hasil wawancara dengan Totok Sugianto selaku Wakil Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan:

“Di dalam ajaran PSHT khususnya di ranting Wuluhan sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa tanggung jawab, namanya tanggung jawab dalam cinta tanah air

⁶⁵RM Muhaimin, S.Pd, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

dan pemuda. Kemudian seorang yang ingin menjadi anggota PSHT harus mempunyai kepribadian yang baik dan patuh terhadap peraturan yang ada di dalam PSHT. Kami sebagai wadah untuk mendidik generasi muda untuk mencintai tanah air dan saling menghargai satu sama lain, semisal nanti anak didik kami melakukan kesalahan kami tidak akan segan untuk memberikan sanksi yang berat ketika mereka menyalahi aturan Pemerintah dan jika mereka benar kami akan selalu mendukung mereka karena kami disini mengajarkan tentang bagaimana menghargai dan melindungi keadilan”⁶⁶.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam bina ukhuwah wathaniyah organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda sangatlah ditanamkan dan tidak bisa di pisahkan karena ketika rasa tanggung jawab tersebut sudah ada dalam diri kita sendiri maka satu kesatuan bangsa akan menjadi aman, guyub rukun dan tentram.

Dalam Al-Qur’an, perintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan sangat jelas, sebagaimana disebutkan dalam QS. alAnbiya’ [21]: 92: “Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu...”. Ini dikuatkan dengan ayat Al-Qur’an yang melarang kita untuk bercerai-berai. Sehingga keutuhan Negara bisa terjaga dan aman. Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy’ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. dengan konsep “Hubbul Wathan Minal Iman” Bahkan banyak orang yang menganggap bahwa jargon

⁶⁶Totok Sugianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan :

“Bahwa dari PSHT memang selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cinta tanah air dan kepada orang lain. Contohnya ketika pada jam latihan sudah di tentukan dan siswa terlambat maka akan di berikan sanksi berupa sanksi yang telah di tentukan oleh PSHT. Yang selanjutnya jika siswa tersebut di luar latihan tidak mematuhi, menghormati orang tua sendiri, teman, dan orang lain maka siswa tersebut akan di kenakan hukuman di latihan. Dan yang paling terakhir siswa harus bisa bertanggung jawab terhadap nama organisasi PSHT jika hal tersebut di langgar maka akan di dikeluarkan”⁶⁷

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu M Amin Majid beliau mengungkapkan :

“Bahwa dari PSHT memang selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cinta tanah air dan kepada orang lain. Dimana disini setiap siswa yang latihan harus datang tepat waktu, jika tidak maka akan di berikan hukuman karena sudah melanggar peraturan. Dan siswa bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya jika menyangkut nama organisasi PSHT jika hal itu dilanggar maka akan di hukum dan lebih parahnya di dikeluarkan”.⁶⁸

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember

⁶⁷Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁶⁸M Amin Majid, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

terhadap tanggung jawab pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya sangat kagum terhadap PSHT yang mana awalnya saya tidak bisa berbuat rasa tanggung jawab yang berat terhadap saya sendiri, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar. Sejak saya mengikuti latihan PSHT saya di ajarkan dan di tanamkan bahwa rasa tanggung jawab harus di lakukan yang mana saya sendiri sadar atas pelajaran tersebut, karena saya sebagai generasi bangsa harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar, jika tanggung jawab tersebut tidak dimiliki maka generasi bangsa akan tidak akan teratur”⁶⁹

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda yaitu Wardoyo bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya sangat senang dan bersyukur terhadap PSHT yang mana awalnya saya tidak bisa berbuat rasa tanggung jawab yang berat terhadap saya sendiri, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar. Namun setelah saya ikut PSHT disana saya di ajari banyak hal, dari hal kecil sampai yang besar. Salah satu contohnya yaitu tanggung jawab saya sebagai siswa PSHT dimana saya di tuntut untuk selalu latihan dan harus tepat waktu. Hal itu awalnya tidak pernah tertanam di diri saya”⁷⁰

Menurut peneliti dapat di simpulkan bahwasannya di dalam organisasi PSHT sangat jelas dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Dan sangat sejalan dengan tujuan PSHT yaitu mendidik manusia tahu benar dan salah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain PSHT tidak pernah memberi keringanan jika siswa tersebut

⁶⁹ Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁰ Waryono *Wawancara*, 1 September 2017

tidak patuh terhadap apa yang ada di dalam peraturan latihan maupun PSHT pada khususnya.

2. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pemuda dengan RM. Muhaimin Beliau mengungkapkan :

“Di PSHT sangatlah jelas dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup latihan pun semua siswa yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Di sisi lain dari lingkup latihan ketika pada jam latihan di mulai pada pukul 20:00 WIB yang mana hal tersebut untuk menghormati kepada siswa yang ada kegiatan mengaji. Di sisi lain di PSHT khususnya ranting Wuluhan dalam setiap tahun ada dari berbagai agama dan suku. Tetapi dalam perbedaan tersebut tidak mempersulit kami untuk mengajarkan ajaran PSHT karena dalam PSHT tersebut sangat selaras bahwa adanya rasa toleransi tidak memandang suku,ras agama maupun kedudukan. Semua yang ada di dalam PSHT itu adalah saudara, karena di PSHT organisasi yang mengedepankan rasa persaudaraan”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Totok Sugianto selaku Wakil Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan:

“dalam organisasi di PSHT sangatlah jelas dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup latihan pun semua siswa yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Sehingga

⁷¹ RM Muhaimin S.Pd. *Wawancara*, 1 September 2017

disini akan terbentuk rasa toleransi antar sesama karena PSHT disini mengedepankan rasa Solidaritas atau persaudaraan”.⁷²

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan:

“Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalam PSHT yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi PSHT, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Disisi lain banyak sikap toleransi yang kami ajarkan kepada siswa contohnya, jika siswa bertemu dengan sesama saudara atau pelatih ketika di luar jam latihan maka harus bersalaman atau bersapa, selanjutnya jika ada perbedaan dari sebuah bahasa kami anjurkan kepada siswa agar berkomunikasi dengan bahasa indonesia, selanjutnya dari sikap toleransi yaitu ketika pada jam latihan kami tidak mewajibkan siswa perempuan untuk memakai jilbab karena ada yang lain agama yang terakhir yaitu ketika siswa sebelum latihan dan sebelum pulang siswa wajib berdo’a, dari berdo’a tersebut kami menganjurkan untuk berdo’a menurut keyakinan diri sendiri”⁷³

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu M Amin Majid beliau mengungkapkan :

“Dalam PSHT, Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalamnya yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi PSHT, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Sehingga akan tercipta rasa persaudaraan dan kerukunan di dalam organisasi tersebut”.⁷⁴

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang

⁷² Totok Sugianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷³ Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁴ M Amin Majid, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

Jember terhadap Kesatuan Republik Indonesia pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya disini selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT dan yang lainnya hal itu untuk menjalin rasa kekeluarga yang erat. Hal lainnya juga di PSHT saya di ajarkan jika ada saudara PSHT ada yang mempunyai musibah keluarganya meninggal saya dan yang lainnya untuk ikut serta takziah dan tahlil di rumah yang mendapat musibah. Dan selanjutnya jika ada acara perayaan keagamaan seperti idul fitri, Natal dan lain - lain saya dan yang lainnya ikut serta untuk menjadi panitia dari segi keamanan parkir dan lain - lain.”⁷⁵

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap Kesatuan Republik Indonesia pemuda yaitu Waryono bahwasannya dia mengatakan :

“selama saya latihan dan mengikuti PSHT selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT. Jika kita bertemu di jalan kita harus saling tegur sapa ke sesama anggota PSHT sehingga disini rasa persaudaraan terjalin dengan baik”.⁷⁶

Menurut peneliti hasil dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam ajaran PSHT sangat jelas untuk penanaman rasa Kesatuan Republik Indonesia. Semua itu tidak luput dari peran seorang pelatih, siswa dan anggota PSHT pada umumnya untuk menjaga dan mengamalkan rasa toleransi dari ajaran PSHT. Dalam hal tersebut untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar umat dan bangsa dalam menjaga satu kesatuan bangsa. Dalam ajaran PSHT sangatlah di terima

⁷⁵ Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁶ Waryono *Wawancara*, 1 September 2017

oleh masyarakat di karenakan ajaran PSHT sangat menguntungkan kepada masyarakat untuk menjaga keutuhan dan ketentraman masyarakat.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang larangan saling berselisih atau berbantah-bantah, sebab hal itu akan membuat lemah kekuatan kita.

“Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal [8] : 46).

Sebagai muslim dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia, menurut ar-Raghib al-Asfahani, umat itu mengacu pada suatu kelompok masyarakat yang dihimpun oleh sesuatu baik persamaan agama, waktu, atau tempat, baik pengelompokan secara terpaksa maupun atas kehendak sendiri. Dalam Al-Qur'an ditemukan kata umat yang digandengkan dengan kata *wahid* sebanyak sepuluh kali. *Ummah wahidah*, berarti umat yang satu. Tidak pernah ditemukan frasa *tawhid al-ummah* (penyatuan umat). Ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an lebih menekankan sifat umat yang satu, bukan penyatuan umat. Sebab penyatuan umat terkesan adanya penyeragaman, sehingga kebhinnekaan justru dinafikan. Jadi, multikultural sangat dihargai oleh Al-Qur'an. Sementara frasa *ummah wahidah* berarti umat yang satu, meskipun umat manusia itu berbeda-beda, tetapi tetap bisa menjaga persatuan.

Bagan 4.6
Fokus penelitian dan temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah	Mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain, menghentikan perilaku yang buruk dan berubah menjadi perilaku yang baik, mematuhi perintah tata tertib di desa.
2.	peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Ketika bertemu dengan sesama anggota dianjurkan bersalaman, saling menyapa, berkunjung ketika anggota tersebut mengalami musibah, ikut serta atau menghormati dalam perayaan agama Islam maupun agama lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di PSHT ranting Wuluhan cabang Jember mengenai bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting wuluhan cabang jember terhadap karakter pemuda. Adapun bahasan temuan dilapangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah

Berdasarkan paparan di atas, sesuai kajian teori yang mana Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk

individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.⁷⁷ Selanjutnya bahwa pembinaan tanggung jawab di PSHT tersebut sangatlah jelas karena dari semua ajaran tanggung jawab sudah diajarkan dan dilakukan oleh anggota PSHT. Melalui pembinaan hal tersebut tidak bisa dilakukan jika dari anggota, pelatih dan siswa tersebut tidak memiliki kesadaran tentang penanaman rasa tanggung jawab tersebut.

Dalam organisasi pencak silat dimanapun biasanya yang diutamakan adalah dari segi kekuatan, prestasi dan hal lainnya yang mengenai dari pencak silat tersebut. Tetapi di PSHT sendiri ada penanaman sebuah karakter yaitu tanggung jawab, dari pengajaran dan penanaman rasa tanggung jawab itu sangatlah jelas adanya, contohnya yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba. Selanjutnya melalui tanggung jawab tersebut para pemuda bisa mengurangi sifat kemalasannya, sering nongkrong di pinggir jalan, suka balapan. Melalui pembinaan tanggung jawab tersebut banyak anggota

⁷⁷<https://yogieareffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab>.

PSHT yang awalnya tidak memiliki rasa tanggung jawab pada akhirnya sadar atas hal tersebut.

2. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Toto Tasmara, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan,serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.⁷⁸ Di dalam ajaran PSHT sikap toleransi sangat di tekankan kepada anggota maupun siswa. Adapun sikap toleransi tersebut dapat di terima oleh masyarakat sekitar sehingga PSHT di ranting Wuluhan bisa berkembang dengan pesat.

Sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah ada di ajaran PSHT tersebut memenuhi respon positif terhadap anggota maupun siswa. Contohnya ketika siswa atau anggota bertemu dengan sesama anggota maka di anjurkan untuk bersalaman, tidak membedakan suatu jabatan, sosial dan ekonomi, jika dari salah satu anggota mempunyai sebuah musibah seperti meninggal maka untuk semua anggota dianjurkan untuk berziarah atau takziah dan banyak hal lain yang mengenai dengan rasa toleransi, ikut serta dalam perayaan hari raya agama, mengikuti acara adat daerah, saling menghormati satu sama lain untuk mewujudkan perdamaian bagi anggota PSHT masyarakat sekitar pada umumnya.

⁷⁸Toto Tasmara, Menuju Muslim Kaffah (Jakarta:gema insan,200),373.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Wuluhan sangatlah jelas diajarkan dalam menjaga dan menumbuhkan ukhwah wathaniyah adalah persaudaraan sesama warga yang tinggal di wilayah yang sama. Upaya yang dilakukan dengan cara pembinaan karakter tanggung jawab yang dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Bukti dari pembinaan tanggung jawab sendiri yaitu, PSHT tidak memberi dispensasi terhadap siswa jika rasa tanggung jawab itu dilalaikan maka PSHT akan mengeluarkan siswa tersebut. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti PSHT para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, berjudi dan lain-lain, setelah mereka mengikuti organisasi tersebut dimana dengan adanya penanaman rasa tanggung jawab melalui organisasi PSHT perilaku tersebut semakin berkurang. Sehingga sikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya tertanam di dalam diri mereka.

Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah dengan tumbuhnya

sikap toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian. Upaya yang dilakukan oleh organisasi PSHT yaitu dengan cara menumbuhkan rasa toleransi terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan yang dimana sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat respon positif oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian didikan yang ada dalam PSHT dapat dibuktikan melalui hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah. Dari berbagai ajaran toleransi itulah yang menjadikan masyarakat merasa Wuluhan mempercayai tentang sebuah ajaran toleransi yang ada di PSHT tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada ketua PSHT ranting Wuluhan

Mengingat pentingnya dukungan ketua ranting sebagai *top leader*, maka disarankan ketua ranting PSHT ranting Wuluhan agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan

penerapan program organisasi PSHT dalam meningkatkan prestasi dan nama baik organisasi.

2. Kepada pelatih PSHT ranting Wuluhan

Mengingat posisi pelatih sebagai komponen atau yang langsung turun kepada siswa untuk mengamalkan ajaran – ajaran PSHT, maka disarankan kepada pelatih agar terus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam penerapan ajaran PSHT.

3. Kepada siswa PSHT ranting Wuluhan

Diharapkan untuk Siswa sebagai salah satu objek sasaran lebih menekuni latihan dan mengamalkan yang telah diterima, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan berprestasi dalam melaksanakan latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Daman. Rozikin. 1992. *Pancasila Dan Falsafah Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsono. Tarmadji Budi. 2000. *Menggapai Jiwa Terate*. Madiun: Lawu Pos Madiun.
- Hidayat, K., & Widjanarko, P. 2008. *Reinventing Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- J. Moleong. Lexy 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS.
- Lestyarini. Beniati. 2012. "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3
- Madung, Otto Gusti, *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*, Maumere: Ledalero.
- Naharsari. Nur Diyah. 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Geneeca EXACT.
- Oetojo. Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2017. Jember: IAIN Jember Press.
- Satori. Djam'a. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pecak Silat*. Universitas Terbuka DEPDIKNAS.
- Sudin. Andi Casiyem 2009. *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*. Madiun: Lawu Pos.
- Sudjana, Nana. 2011 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung:Alfabeta.

- Sulistyowati. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Buana Raya, 2007.
- Sumardi, 2013. *Pemuda dalam Dinamika Politik dan Kepemimpinan*. Cirebon: Mitra Pemuda.
- Suwarno. Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Syaikh Al- Bany, *Kitab silsilatu Ahaaditsu Ad-Dhaifah wal Maudhuah wa Atsarus sayyi fil Ummah*.
- Tasmara, Toto, 2000, *Menuju muslim kaffah*, Jakarta:Gema insane
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2008. *Din Al Islam* Yogyakarta: UNY Press.
- Ubaid, Abdullah. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara* Jakarta: Kompas.
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga- negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarso, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029
Prodi : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Organisasi Pencak Silat Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Kasus Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Juli 2020

Saya yang menyatakan


M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PADEPOKAN PSHT KAWAH
CONDRODIMUKO RANTING WULUHAN CABANG JEMBER**

NO	TANGGAL/BULAN/TAHUN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	28 juni 2019	Mengantarkan surat penelitian sekaligus silaturahmi	
2.	1 juli 2019	Observasi lapangan	
3.	3 oktober 2019	Wawancara dengan ketua ranting PSHT Wuluhan (RM. Muhaimin S.Pd.) Pelatih Sugiono Siswa Ahmad Ardianto	
4.	4 oktober 2019	Wawancara dengan pelatih sugiono	
5.	5 oktober 2019	Wawancara dengan mas heru sekaligus pencarian data lapangan	
6.	6 oktober 2019	Wawancara dengan siswa PSHT	
8.	8 oktober 2019	Wawancara dengan anggota keamanan PSHT	
9.	9 sokter 2019	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

IAIN JEMBER

WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana pengertian ukwah wathaniyah (Cinta Tanah air) menurut Persaudaraan Setia Hati Terate?
2. Peningkah Ukwah wathaniyah menurut Persaudaraan Setia Hati Terate?
3. Bagaimana cara menanamkan nilai dan konsep ukwah wathaniyah kepada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate?
4. Apa manfaat menanamkan nilai-nilai ukwah wathaniyah tersebut?
5. Mampukah konsep tersebut membawa kemaslahatan bagi internal Persaudaraan Setia Hati Terate dan negara Indonesia?
6. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate pentingkah menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia?
7. Adakah nilai-nilai Persaudaraan Setia Hati Terate yang selaras dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
8. Bagaimana peranan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)?
9. Apa contoh tindakan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia?
10. Adakah konsekuensi jika ada anggota yang bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ketua Ranting PSHT Wuluhan cabang Jember



kegiatan religi dengan masyarakat sekitar



latihan PSHT di Padepokan Condrodimuko



kegiatan seni reog di padepokan Condrodimuko



pemberian materi KeSHan (Kerohanian) dan rapat koordinasi keamanan anggota PSHT



Foto bersama tni dan polri dalam saling menjaga keamanan desa



BIODATA PENULIS

Nama : M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 02 November 1994
Alamat : Mojomulyo Puger - Jember
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Imam Supardi (Bapak)
: yunwati (Ibu)
No. Telepon/Hp : 082337461151
Email :
Riwayat pendidikan : MI Nurul Huda
: SMP Nahdlatuth Tholabah
: SMK NAHDLATUTH THOLABAH
Dosen pembimbing : Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.H.I

IAIN JEMBER

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (SH)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara



Oleh :

M. LUQMAN NASIHIN
NIM: S20153029

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.H.I
NIP: 197410081998032002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
OKTOBER 2020**

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (SH)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Tata Negara

Oleh :

M. LUQMAN NASIHIN
NIM: S20153029

Disetujui Pembimbing



Dr. Sri Luthatus Sa'adah, M.H.I
NIP : 197410081998032002

**PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA NEGARA
KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
(Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Tata Negara

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Oktober 2020

Tim Penguji

Ketua

Abdul Jabar, S.H., M. H
NIP. 19710924 201411 1 001

Sekretaris

Freddy Hidayat, M.H
NIP. 19880826 201903 1 003

Anggota :

1. Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I

2. Sri Lumatus Sa'adah

Menyetujui,
Wakil Dekan Fakultas Syari'ah



Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I
NIP. 19780925200011002

MOTTO

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ
مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya : "Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," ternyata mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)" (Q.S. An-Nissa : 66)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (bapak imam supardi dan ibu yunwati), yang merupakan inspirasi utama dan beliau tiada hentinya membimbing, mendidik, memotivasi serta selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang-orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing saya mulai dari awal (. Bu Dr . Sri Lumatus Saadah M.HI), terima kasih atas jasa yang telah diberikan oleh dosen pembimbing semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau,
3. Teman-teman seperjuanganku Hukum Tata Negara 2015, yang berjuang bersama dari semester 1 hingga tugas akhir kuliah.
4. Untuk rekan-rekanita sahabat pergerakan, teman komunitas Gusdurian, NU Backacker Jember, Forum Indonesia Muda, Paritas Insitute, dan Peace Leaders terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dan terima kasih kepada semua orang-orang yang mendukung serta memberi semangat dalam mengerjakan karya tulis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M. Fil. I selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Jember.
3. Dr Muhammad Faisol, S,S.M.A.g selaku wakil Dekan Bidang Akademik
4. Bapak Inayatul Anisah, S.ag., M.Hum selaku kepala Program Studi Hukum Tata Negara IAIN Jember.
5. Ibu Dr. Sri Lumatus Saadah M.HI selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberi ilmu mulai dari semester satu hingga semester tujuh.
7. Bapak/Ibu TU Fakultas Syariah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 22 Juli 2020
Penulis

M. LUQMAN NASIHIN
NIM : S201529

ABSTRAK

M. Luqman Nasihin, 2020: “Peranan Organisasi Pencak Silat Dalam Menjaga Keutuhan Dan Kesatuan Negara Republic Indonesia (Studi Kasus Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember).”

Pencak silat PSHT adalah suatu organisasi persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota). Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah ? 2) Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah. 4) Untuk menjelaskan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Lokasi penelitian ini di padepokan PSHT Condroidimuko Wuluhan- Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pembinaan rasa tanggung jawab terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangatlah jelas diajarkan. Dan dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Bukti dari pembinaan tanggung jawab sendiri yaitu, PSHT tidak memberi dispensasi terhadap siswa jika rasa tanggung jawab itu dilalaikan maka PSHT akan mengeluarkan siswa tersebut. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti PSHT para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, berjudi dan lain – lain, dengan adanya penanaman rasa tanggung jawab melalui organisasi PSHT perilaku tersebut semakin berkurang. Bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya. (2) Pembinaan rasa toleransi terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat respon positif oleh masyarakat sekitar. Bukti hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisi Data	49
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Jumlah kepelatihan Ranting Wuluhan	60
Tabel 4.2 Nama Pelatih Ranting Wuluhan.....	61
Tabel 4.3 Data siswa dalam Sub Rayon.....	63
Tabel 4.4 Data ruang lainnya	64
Bagan 4.5 Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan.....	64
Bagan 4.6 Fokus penelitian dan temuan	77



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan	66
Bagan 4.2 Struktur keamanan ranting Wuluhan	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi adalah sebuah struktur yang memiliki hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan unit sosial, yang terdiri dari sekelompok orang yang berinteraksi untuk mencapai rasionalitas tertentu. Sebagai unit sosial, organisasi terdiri dari orang-orang dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan motivasi yang berbeda. Pertemuan budaya dan motivasi orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda mempengaruhi perilaku individual dan menimbulkan problem dalam proses keorganisasian karena menyebabkan terjadinya benturan nilai-nilai individual yang dapat menjadi faktor pengganggu dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dan harus memiliki pilar yang memiliki materi dan isi yang terkandung pada peraturan hukum guna menyeragamkan pemikiran dan tindakan serta mengubah perilaku individual ke perilaku organisasional.¹ Organisasi sebagai wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun ke luar organisasi. Pola interaksi tersebut diselaraskan dengan

¹ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 12

berbagai aturan, norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan organisasi pola interaksi tersebut dalam waktu tertentu akan membentuk suatu kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi yang senantiasa mengontrol anggota organisasi, keberadaan organisasi bukan hanya ada didataran kampus saja seperti halnya organisasi-organisasi yang sudah asing lagi untuk didengar seperti : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan lain sebagainya. Namun keberadaan organisasi juga ada dalam tataran pencak silat seperti : Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Kera Sakti, Pagar Nusa dan lain sebagainya bahkan keberadaan organisasi atau kelompok penvak silat sudah ada sebelum Indonesia seperti Persaudaraan Setia Hati Terate yang berdiri pada tahun 1922.

Dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terte juga dikenal dengan Ukhuwah Wathaniyah adalah memiliki makna persaudaraan atau kerukunan dalam bangsa dan negara. Seperti namanya, perwujudan Ukhuwah Wathaniyah berarti perwujudan kerukunan dalam masyarakat sebangsa dan tanah air. Dari situ, kita mengetahui bahwa ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab apabila kita membicarakan skala atau ukuran, jelas sekali skala untuk bisa mewujudkan Ukhuwah Wathaniyah butuh kerjasama dari banyak pihak, mencakup para petinggi negara hingga masyarakat biasa. Namun untuk mencapai sesuatu yang besar, kita tidak boleh lupa bahwa kita dapat dan harus memulainya dari sesuatu yang kecil, misalnya menjaga ukhuwah antar

anggota keluarga hingga antar organisasi masyarakat serta antar pemeluk agama. Apabila semua elemen dari suatu negara dapat menjaga ukhuwah masing-masing serta membangun ukhuwah yang kuat dengan elemen-elemen lainnya, niscaya perwujudan Ukhuwah Wathaniyah bukan lagi sebuah mimpi belaka.

Hal ini telah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam beberapa kaidah juga di jelaskan :

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”.

Dari ayat dan hadist tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda bangsa dan suku dengan harapan untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain demi terciptanya persatuan dan kesatuan dan mencintai tanah air adalah sebagian dari iman.

Negara dan bangsa memiliki pengertian yang berbeda. Apabila negara adalah organisasi kekuasaan dari persekutuan hidup manusia maka bangsa lebih menunjukkan pada persekutuan hidup manusia itu sendiri. Didunia ini masih ada bangsa yang belum bernegara. Demikian orang-orang yang telah

bernegara pada mulanya berasal dari banyak bangsa dapat menyatakan dirinya sebagai satu bangsa. Baik bangsa maupun negara memiliki ciri khas yang membedakan bangsa dan negara tersebut dengan bangsa atau negara lain didunia. Ciri khas suatu bangsa merupakan identitas dari bangsa yang bersangkutan . Ciri khas yang dimiliki suatu negara juga merupakan identitas dari negara yang bersangkutan. Identitas-identitas tersebut telah disepakati dan diterima oleh bangsa menjadi indentias nasional bangsa.

Hal ini juga dijelaskan dalam konsep tentang negara modern yaitu negara yang memiliki bangunan politik seperti batas teritorial, pemerintahan sah, pengakuan negara lain, kedaulatan ke dalam negaranya sendiri. Syarat adanya negara adalah terpenuhinya syarat-syarat pokok tersebut yang sekaligus sebagai modal sebuah bangsa menjadi negara. Menurut UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Bentuk pemerintahan republik dipimpin oleh kepala pemerintahan yaitu presiden, yang dipilih melalui pemilihan umum. UUD 1945 memuat juga pasal-pasal tentang unsur-unsur kelengkapan Negara Indonesia lainnya seperti badan legislatif, eksekutif, yudikatif, pemerintahan daerah dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan konsep negara bangsa.

Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terdapat sebuah bela diri yang bernama pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE, yang pada awalnya PSHT di ranting Wuluhan tersebut banyak yang tidak menerima tentang adanya PSHT di Wuluhan, karena banyak masyarakat yang memandang bahwa di setiap perguruan pencak silat itu berakibatkan konflik

kekerasan antar sesama pencak silat atau yang lainnya. Tetapi dari suatu permasalahan tersebut RM. Muhaimin S.Pd selaku pendiri PSHT di Wuluhan tidak putus asa untuk mengenalkan ajaran-ajaran PSHT yang sesungguhnya dan tidak akan berakibatkan sesuatu yang tidak di inginkan oleh masyarakat.

Tujuan dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE adalah Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut Memayu Hayuning Bawana, serta menjadikan setiap insan yang tergabung dalam pencak silat tersebut bukan hanya bisa melindungi diri sendiri tapi juga dapat melindungi masyarakat yang ada di sekelilingnya dan membaaur ke masyarakat agar bisa berguna apa yang sudah diperoleh selama semasa latihan.

Pencak silat ini bergerak dalam hal pendidikan jasmani dan rohani, fisik dan mental kepada setiap anggotanya baik anggota warga maupun anggota anak atau siswa yang masih aktif berlatih. Bela diri yang bernama Persaudaraan Setia Hati TERATE ini sebagai pelindung diri sendiri dan juga pelindung masyarakat sekitar dalam hal pengamanan desa, kerukunan warga dan sikap toleransi. Sehingga bisa menimbulkan rasa kecintaan kepada tanah air dengan rasa Nasionalisme yang akan menjadikan bangsa tentram dan aman.

Berdasarkan realita yang ada di lapangan bahwasanya pencak silat Persaudaraan Setia Hati TERATE di Indonesia dan di Wuluhan khususnya telah menjadi pelopor keselamatan dan keamanan yang dijadikan ujung tombak oleh masyarakat. Karena pencak silat ini tidak hanya mendidik secara

fisik saja, melainkan juga mendidik secara mental, sosial dan kerohanian agar kelak ketika sudah terjun ke masyarakat bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain bentuk konkritnya bahwa yang mengikuti PSHT di ranting Wuluhan banyak berbagai macam agama, suku, dan ras. Di ranting sudah mencetak anggota PSHT yang dari agama islam, kristen, tionghoa, hindu dan dari suku madura, jawa dan papua. Berawal dari latar belakang inilah, peneliti tertarik dan beranggapan masalah di atas layak dan patut untuk diteliti untuk mengetahui rasa Nasionalisme yang ditanamkan dalam organisasi PSHT Ranting Wuluhan Cabang Jember. Terkait dengan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul “PERAN ORGANISASI PENCAK SILAT DALAM MENJAGA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (Studi Persaudaraan Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka dalam penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah ?
2. Bagaimana peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah.

2. Untuk menjelaskan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.²

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati Ukhuwah Wathaniyah dan keikutsertaan PSHT Wuluhan kabupaten Jember dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek Praktisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, sebagai sumbangan pemikiran guna memberikan jawaban tentang peran Persaudaraan Setia Hati Teratre dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini nantinya juga bermanfaat diantaranya:

a. Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber penguat dan dapat dijadikan acuan khususnya PSHT dalam perannya menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dapat dikembangkan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini di masa yang akan datang.

c. IAIN Jember

Bagi Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Jember, penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembinaan, perbaikan studi dan berfungsi sebagai informasi ilmiah tentang pencak silat PSHT dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Peran Organisasi

a. Peran

Peran adalah Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.³

b. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kelompok yang dibangun berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

³ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV. Buana Raya, 2007), 61

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴

2. Pencak Silat

Pencak Silat adalah seni bela diri yang berasal dari bangsa Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia.⁵

3. Menjaga Keutuhan

a. Menjaga

Adalah kata yang mendapatkan imbuhan “men” atau dalam istilah katanya adalah “Jaga” yang memiliki arti menunggui (supaya selamat atau tidak ada gangguan)⁶

b. Keutuhan

Adalah kata yang mendapatkan imbuhan “ke-an” atau dalam istilah katanya adalah “Utuh” yang memiliki arti sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana semula.⁷

4. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau sering disebut dengan NKRI merupakan bentuk negara yang terdiri dari banyak wilayah/kepulauan yang tersebar dengan keberagaman adat, suku, budaya

⁴ Undang-Undang No. 02 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat.

⁵ <https://mediaindonesia.com/read/detail/277552-unesco-resmi-akui-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-indonesia>. dilansir pada tanggal 23/01/2020 . pukul 23.00 wib

⁶ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 188

⁷ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 370

dan keyakinan yang mempunyai tujuan dasar menjadi bangsa yang merdeka berdaulat adil dan makmur.⁸

5. Persaudaraan Setia Hati Terate

adalah organisasi olahraga yang diinisiasi oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo dan disepakati namanya menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate pada kongres pertamanya di Madiun pada 1948.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan bab 1 ini diakhiri sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II, pada bab ini tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukhwah wataniyah, dan peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam tahapan ini, akan di kemukakan pemikiran-pemikiran para pakar agar dapat membentuk kerangka berfikir terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap

⁸ Rozikin Daman, *Pancasila Dan Falsafah Negara* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) , 32

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/PersaudaraanSetiaHatiTerate>. Dilansir pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 23.00

penelitian. Sehingga dalam penelitian ini sudah jelas objek yang akan dituju dalam penelitiannya.

Bab IV, pada bab ini menuat tentang pembahasan tentang pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukhwah wataniyah, dan peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bab V, pada bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang di lengkapi dengan saran-saran dari penulis dan di akhiri penutup. Bab ini mempunyai fungsi untuk mendapatkan suatu gambaran atau pemahaman dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan penelian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Mustakim dari Universitas Lampung dengan Judul Skripsi “PERANAN ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PENCAK SILAT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN DAN PATRIOTISME DI KOMISARIAT UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2016” Berdsarkan penelitian, maka diperoleh kesmpulan:
 - a. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagaia besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengetahui Visi, misi, serta tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati

Terate dan juga ikut mematuhi peraturan yang berlaku dalam organisasi dengan upaya membiasakan diri untuk tepat waktu dalam latihan, ikut serta menjaga lingkungan dan keamanan umum.

- b. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap patriotisme masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung masih menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dan juga melestarikan kebudayaan pencak silat Indonesia sebagai warisan.
2. Herdina Kurniantiwi dari Insitut Agama Islam Negri Bengkulu dengan Judul Skripsi “PENANAMAN NILAI-NILAI KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MELALUI PENCAK SILAT (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)” Berdsarkan penelitian, maka diperoleh kesimpulan:
 - a. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui PSHT adalah Nilai keyakinan akan kemampuan diri, nilai-nilai optimisme, nilai objektifitas, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai rasional dan realistik. Kelima aspek kepercayaan diri yang ditanamkan melalui PSHT itu sangat membantu para remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dari berbagai segi, serta membuat remaja dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

b. Cara penanaman nilai-nilai percaya diri remaja, meliputi:

- 1) Penanaman nilai melalui kegiatan olah fisik,
- 2) Penanaman nilai melalui kegiatan kerohanian,
- 3) Penanaman nilai melalui kompetisi atau event-event khusus. Dari

ketiga cara penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja, cara penanaman nilai pada poin a dan b diberikan pada semua siswa yang mengikuti latihan dalam PSHT. Sementara poin c, merupakan poin khusus bagi remaja yang memiliki kriteria tertentu atau skill khusus dan potensi dalam bidang atletik, sehingga ada latihan tambahan untuk mempersiapkan remaja dalam mengikuti event-event atletik dan sebagainya.

3. Izzul Mustofa dari Universitas Islam Negeri Malang dengan Judul Skripsi

“INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MIFTAHUL HUDA GOGODESO BLITAR”. Berdasarkan Penelitian, maka diperoleh kesimpulan:

- a. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Miftahul Huda Gogodeso Blitar, menggunakan 3 tahapan yaitu:

- 1) Tahap transformasi, yaitu tahap dimana pelatih menyampaikan materi pembelajaran ketika kegiatan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate berlangsung.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dan siswa.
- 3) Tahap transinternalisasi, yaitu tahap dimana murid melaksanakan apa yang telah didapatnya ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Peranan organisasi persaudaraan setia hati terate (pencak silat) dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme di komisariat universitas lampung tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> a. Sama – sama memiliki penelitian tentang pencak silat PSHT b. Tokoh yang dijadikan sumber adalah juga merupakan tokoh PSHT. c. Menggunakan metode penelitian kualitatif d. Menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dalam skripsi tersebut hanya dalam lingkup komisariat untuk tingkat perguruan tinggi b. Skripsi ini pula meneliti cara agar anggota bisa disiplin c. Tempat penelitian berbeda. 	Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik hal ini dikarenakan sebagian besar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Lampung mengetahui Visi, misi, serta tujuan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga ikut mematuhi peraturan yang berlaku dalam organisasi dengan upaya membiasakan diri untuk tepat waktu dalam latihan, ikut

				serta menjaga lingkungan dan keamanan umum
2.	Penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja melalui pencak silat (studi pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate ranting sukaraja)”	<p>a. Memiliki kesamaan pembahasan tentang Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Membahas tentang cara untuk menanamkan nilai-nilai kepercayaan dalam pencak silat</p>	<p>a. Lebih membahas tentang internal yang telah diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Memiliki perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan melalui PSHT adalah Nilai keyakinan akan kemampuan diri, nilai-nilai optimisme, nilai objektifitas, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai rasional dan realistis. Kelima aspek kepercayaan diri yang ditanamkan melalui PSHT itu sangat membantu para remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dari berbagai segi, serta membuat remaja dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.</p>
3..	Internalisasi nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate (psht) di sekolah menengah pertama (smp) miftahul huda gogodeso blitar	<p>a. Memiliki kesamaan penelitian tentang Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Memiliki perbedaan tentang objek penelitian antara pendidikan di sekolah dan peranan terhadap negara</p> <p>b. Memiliki perbedaan tempat penelitian</p>	<p>Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.</p>

B. Kajian Teori

1. Sejarah Pencak Silat Indonesia

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Mendefinisikan istilah pencak silat tidaklah mudah. Beberapa definisi yang ada menyatakan bahwa; pencak silat terdiri dari dua kata yaitu: pencak dan silat, dalam kamus bahasa Indonesia, kata pencak berarti seni atau olahraga beladiri dan kata silat berarti ketangkasan beladiri.¹⁰

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budidaya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.¹¹

a. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat

Sebagaimana pendidikan secara umum yang mengandung tiga ranah pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam

¹⁰ Ali Marsaban, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Perkasa, 1984), hlm. 221-223.

¹¹ Pandji Oetoyo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), hlm. 2.

latihan pencak silat juga banyak yang dapat diperoleh dalam pembelajarannya, seperti pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan konsep pencak silat, proses berfikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat.

Kemampuan afektif berjalan dengan diberikan dengan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportifitas, saling menghargai dan menghormati sesama teman latihan atau tanding, disiplin dan rendah hati sesuai dengan falsafah-falsafah pencak silat, serta masih banyak lagi lainnya.

Sedangkan kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada aktifitas-aktifitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.¹² Dari sini jelas bahwa pencak silat berperan dalam usaha mengembangkan kepercayaan diri remaja, karena dalam pencak silat seseorang akan dibina dalam pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan keterampilan (psikomotorik), dan peningkatan fungsi tubuh.¹³

¹² Sucipto, *Materi Pokok Pecak Silat*, (Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2009), 1-9

¹³ Nur Diyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, (Jakarta: Geneeca EXACT, 2008)11

Pencak silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

- 1) Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya
- 2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya
- 3) Pembinaan mental spiritual atau budi pekerti, beladiri seni dan olahraga sebagai aspek integrasi dan substansinya.

Nilai-nilai luhur dalam pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari filsafat, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar pendidikan pencak silat.³⁹ Sedangkan keempat aspek pencak silat yang ada dalam ilmu beladiri pencak silat akan mendasari pengembangan pencak silat menjadi 4 tujuan, yaitu:¹⁴

- 1) Pencak silat sebagai seni, ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan, sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa, ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

¹⁴ Pandji Oetoyo, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Semarang: Ilmu Keolahragaan, 2000), 8

- 2) Pencak silat sebagai beladiri, pencak silat dipertunjukkan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan teknik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektifitas untuk menjamin keamanan fisik.
- 3) Pencak silat sebagai olahraga, pencak silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pesilat berupaya meningkatkan kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menambah semangat agar berprestasi dalam pertandingan.
- 4) Pencak silat sebagai pendidikan mental spiritual, oleh batin pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan budi pekerti luhur.¹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian. dan karakter mulia seseorang, dengan adanya ajaran kerohanian ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara individu dengan alam sekitarnya.

¹⁵ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, (Madiun: Lawu Pos Madiun, 2000), 37

b. Aspek dan Bentuk Pencak Silat

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

- 1) Aspek Mental Spiritual: pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.
- 2) Aspek Seni Budaya: budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
- 3) Aspek Beladiri: kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
- 4) Aspek Olahraga: ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Olahraga juga dapat membantu pesilat agar memiliki mental yang tangguh, mental yang tegar sama halnya dengan teknik dan fisik, akan didapat melalui latihan yang terencana, teratur dan sistematis. Dalam membina aspek psikis atau mental, pertama-tama perlu disadari bahwa setiap pesilat harus dipandang secara individual, yang satu berbeda dengan yang lainnya. Untuk membantu mengenal profil setiap pesilat, dapat dilakukan pemeriksaan psikologis, yang biasa dikenal dengan “psikotes” dengan bantuan psikometri.

Profil psikologis pesilat biasanya berupa gambaran kepribadian secara umum, potensi intelektual dan fungsi daya pikirnya yang dihubungkan dengan olahraga. Profil pesilat pada umumnya tidak berubah banyak dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, orang sering beranggapan bahwa calon atlet berbakat dapat ditelusuri semata-mata dari profil psikologisnya. Anggapan semacam ini keliru, karena gambaran psikologis seseorang tidak menjamin keberhasilan atau kegagalannya dalam prestasi olahraga. Karena banyak sekali faktor lain yang mempengaruhinya. Beberapa aspek psikologis dapat diperbaiki melalui latihan keterampilan psikologis yang terencana dan sistematis, yang pelaksanaannya sangat tergantung dari komitmen atlet terhadap program tersebut. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu. Bentuk pencak silat dan padepokannya (tempat berlatihnya) berbeda satu sama lain, sesuai dengan aspek-aspek yang ditekankan. Banyak aliran yang menemukan asalnya dari pengamatan atas perkelahian binatang liar. Silat-silat harimau dan monyet ialah contoh dari aliran-aliran tersebut. Ada pula yang berpendapat bahwa aspek beladiri dan olahraga, baik fisik maupun pernafasan, adalah awal dari pengembangan silat.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terarte (PSHT) Pusat Madiun

a. Anggaran Dasar PShT

1) Priode Perintisan

Berdirinya organisasi pencak silat PSHT tidak dapat dipisahkan dari sosok Ki Hadjar Hardjo Utomo yang sejak masa belanda dikenal dengan jiwa patriotismenya yang tinggi. Ki Hadjar Harjo Oetomo merupakan salah seorang anggota tertua Setia Hati dengan bantuan teman-temannya dari Pilang Bongso Madiun. Mereka dengan berani menghadang kereta api yang lewat membawa tentara Belanda dan mengangkut perbekalan militer. Penghadangan, pelemparan, dan perusakan yang dilakukan berulang-ulang mengakibatkan Ki Hadjar Hardjo Oetomo ditangkap Belanda dan mendapat hukuman kurungan di penjara Cipinang dan kemudian dipindahkan ke Padang Sumatra Barat. Setelah dibebaskan, Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang telah mendirikan Setia Hati Pencak Sport Club, kemudian mengembangkan kembali perguruanannya sampai akhirnya berkembang dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya (PSHT) dibesarkan oleh RM Imam Koesoepangat murid dari Mohammad Irsyad Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC) yang merupakan

murid dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo sebelum menjadi SH dan mendirikan SH PSC.¹⁶

Dalam kilas perjalanan sejarah Setia hati (SH Terate) merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah murid kinasih dari Ki Ageng Soeryodiwiryo pendiri aliran SH. Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia. Di awal perintisannya perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan pemuda madiun dalam menentang penjajahan. Untuk menyiasati kolonialisme perguruan ini sempat berganti nama dari Setia Hati Sport Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, perubahan makna dari pencak menjadi pemuda. Hal ini dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Kemudian pada tahun 1925 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate. Nama ini merupakan

¹⁶ Sejarah PSHT 1922, <https://kuat22.com/sejarah-psht/> , diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 22.00 WIB

inisiatif dari Soeronto Soerengpati yaitu salah satu dari siswa Ki Hadjar yang juga merupakan tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI).¹⁷

2) Priode Pembaruan

Proklamasi yang dikumandangkan oleh Soekarno Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarkan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga Negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya. Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948 Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hadjar memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya sebuah langkah pembaharuan diluncurkan, Setia Hati Terate yang dari awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat dirubah menjadi sebuah organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate. Langkah pembaharuan ini ditempuh, alasannya adalah agar organisasi mampu menyejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan mengubah organisasi yang bersifat “paguron” menjadi organisasi yang bertumpu pada sistem persaudraan, berarti gaung pembaharuan telah dikumandangkan dan proses perubahan telah

¹⁷ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, 10.

digelar, yaitu perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern, dan organisasi modern inilah yang diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.¹⁸

Dalam konferensi pertama yang digelar SH Terate pada tahun 1948 ada tiga butir pembaharuan yang dilontarkan, yaitu :

- a) Menggubah sistem organisasi dari perguruan pencak silat (*Paguron*) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
- b) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- c) Melantik Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua

Pada tahun 1948 atas perkara Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan lain-lain, diadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbangau, Madiun. Hasil konferensi menetapkan Setia Hati Terate yang dulunya bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan diketuai oleh Soetomo Mangkoewidjojo dengan wakilnya Darsono. Kemudian secara berturut-turut, organisasi ini dipimpin oleh.¹⁹

- a) Tahun 1950, Ketua Pusat oleh Mohammad Irsyad.
- b) Tahun 1974, Ketua Pusat oleh RM imam Koesoepangat.

¹⁸ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, hlm. 23.

¹⁹ Anggaran Dasar Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES I, Madiun 1974. 13

- c) Tahun 1977-1984, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Badini.
- d) Tahun 1985, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
- e) Tahun 1988, Ketua Dewan Pusat RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh ketua Umum Tarmadji Boedi Hardjono.

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru SH Terate ini adalah persaudaraan yang utuh, yaitu suatu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati, dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu, persaudaraan yang tidak hanya memikirkan keduniawian (derajat, pangkat dan martabat) dan terlepas dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Soetomo Mangkoedjojo menyelesaikan masa baktinya sebagai ketua SH Terate pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan SH Terate mulai melebar ke luar wilayah Madiun. Tercatat ada lima cabang di luar Madiun berhasil didirikan, antara lain di Surabaya, Yogyakarta, Madiun, Mojokerto dan Solo.²⁰

²⁰ Hasil (Musyawarah Besar V), Persaudaraan Setia Hati Terate Seluruh Indonesia, Madiun 1991, hlm. 17

3) Priode Perkembangan

Setelah Soetomo melepas jabatan sebagai Ketua Pusat kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat hingga tahun 1977. Periode berikutnya (tahun 1977-1981) Badini terpilih sebagai ketua I. Persaudaraan Setia Hati Terate mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun yang mengukuhkan H. Tarmaji Boedi Harsono, SE. sebagai Ketua Umum dan RM. Imam Koesoepangat sebagai Ketua Dewan Pusat. Pada era ini pola pengembangan PSHT dipilih jadi dua jalur, yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sejak PSHT dipimpin oleh dua tokoh ini perkembangan sayap organisasi tidak hanya berkembang di Jawa saja tetapi merambah keluar Jawa. Pada masa ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang bertambah menjadi 53 cabang.

Sepeninggal RM. Imam Koesoepangat, tepatnya pada tanggal 16 November 1987 praktis beban dan tanggung jawab tingkat kepemimpinan PSHT beralih ke pundak Mas Tarmadji, sehingga dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua kini diemban sendiri. Walaupun dua tanggung jawab ditanggung Mas Tarmadji ternyata mampu memikul tanggung jawab itu. Terbukti dengan didirikannya sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal,

yaitu sekolah menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui.

Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggota Yayasan Setia Hati Terate Manunggal. Disamping telah memiliki asset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 m^2 di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun. Data terakhir menyebutkan, Setia Hati Terate kini telah memiliki 223 cabang yang tersebar di Indonesia 35 komisariat Perguruan Tinggi (PT) dan 5 komisariat luar negeri yaitu komisariat PSHT Bintulu Serawak Malaysia, komisariat Holland Belanda, komisariat Timor Loro Sae, komisariat Hongkong dan komisariat Moskow, dengan jumlah anggota mencapai 1,5 juta lebih. Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus amanat organisasi sebagaimana yang tertulis dalam mukadimah Anggaran Dasar Setia Hati Terate, yaitu: akan mengajak serta para warganya menyikap tirai atau tabir selubung hati nurani dimana “sang mutiara hidup” bertahta.²¹

IAIN JEMBER

²¹ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*, (Madiun: Lawu Pos, 2009) 1-10.

b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSHT

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian

Dalam Anggaran Dasar ini yang dimaksud dengan :

- (1) Setia Hati Terate adalah organisasi persaudaraan yang mendidik dan mengajarkan keluhuran budi;
- (2) Majelis Luhur adalah lembaga yang menentukan arah kebijakan pengajaran keluhuran budi dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi;
- (3) Dewan Harkat Martabat adalah lembaga yang dibentuk Majelis Luhur, bertugas menginvestigasi dan mengusulkan sanksi pelanggaran/penyimpangan atas pelanggaran yang dilakukan oleh anggota;
- (4) Pengurus Pusat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan arah kebijakan organisasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Luhur;
- (5) Perwakilan Pusat adalah lembaga yang diberi tugas Pen- gurus Pusat untuk mengkoordinasikan beberapa cabang dalam wilayah tertentu;
- (6) Parapatan Luhur adalah forum musyawarah-mufakat dalam merumuskan arah kebijakan organisasi pada tingkat nasional.
- (7) Parapatan Cabang/Cabang Khusus adalah forum musyawarah-mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Cabang dan/atau Cabang Khusus;
- (8) Parapatan Ranting/ Komisariat adalah forum musyawarah - mufakat dalam melaksanakan kebijakan pusat dan evaluasi pelaksanaan kepengurusan organisasi pada tingkat Ranting/Komisariat;
- (9) Pengurus DKP adalah lembaga pelaksana organisasi di Daerah Khusus Pusat Madiun yang kedudukannya setara dengan Pengurus Cabang;
- (10) Pengurus Cabang/Cabang Khusus adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan pusat dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Parapatan Cabang/Cabang Khusus;
- (11) Pengurus Ranting/Komisariat adalah lembaga pelaksana organisasi untuk menjalankan kebijakan cabang dan program kerja organisasi yang ditetapkan dalam Parapatan Ranting/Komisariat;
- (12) Yayasan Setia Hati Terate adalah badan hukum yang dibentuk oleh Setia Hati Terate untuk mengelola kekayaan dan/atau aset yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi tingkat nasional;²²

²²Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

BAB II NAMA DAN KEDUDUKAN

Pasal 2

Nama organisasi dan Pendirian

- (1) Organisasi ini bernama Persaudaraan SETIA HATI TERATE untuk selanjutnya disebut SH TERATE.
- (2) SH TERATE, didirikan pada tahun 1922 di Desa Pilangbango, Madiun untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pasal 3

Kedudukan organisasi

SH TERATE berkedudukan dan berpusat di Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

BAB III ASAS, DASAR DAN SIFAT

Pasal 4

- (1) SH TERATE berasaskan Pancasila dan berdasarkan Undang - Undang Dasar 1945.
- (2) SH TERATE bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab.
- (3) SH TERATE tidak berailiasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.

BAB IV MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 5

- (1) SH TERATE bermaksud mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) SH TERATE bertujuan ikut mamayu hayuning bawana;²³

Pasal 6

- (1) Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pencak silat sebagai salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkat pertama dengan tetap memperhatikan tradisi budaya padepokan pencak silat sebagai mata rantai tak terpisahkan dari proses berdirinya SH TERATE;
- (2) Untuk menyelenggarakan pendidikan pencak silat sebagaimana dimaksud ayat (1), SH TERATE mempunyai organisasi dari tingkat pusat sampai ke tingkat ranting/ komisariat dan rayon.
- (3) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan ranting/ komisariat dan rayon.
- (4) Untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan

²³ Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga Usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan.²⁴

3. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan Ukhwah Wathaniyah (Cinta Tanah Air)

Sebagai organisasi pencak silat yang berasal dari bangsa Indonesia Persaudaraan Setia Hati Terate juga memiliki peranan kepada seluruh anggotanya untuk menamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa guna menjaga Negara dan merwat warisan pencak silat itu sendiri dengan menunmbuhkan Ukwah Wathaniyah atau rasa cinta kepada tanah air melalui berbagai cara yakni:

a. Menanamkan Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.²⁵

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu dan sekelompok orang.

²⁴ Anggaran dasar persaudaraan setia hati terate

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh- sungguh dari seorang pelatih untuk mengajarkan nilai-nilai para murid, karena setiap orang pasti memiliki karakter dan penjiwaan yang berbeda. Perkembangan lanjut mengenai pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Elias menyatakan akan bahwa "aplikasi perkembangan sosial emosional dan karakter di kelas yakni tentang mengajarkan, mempraktikkan, dan meneladankan kebiasaan pribadi yang penting dan kehidupan masyarakat serta keterampilan yang dipahami secara universal dapat membuat manusia menjadi pribadi yang baik. Kebiasaan ini meliputi penghargaan, tanggung jawab, integritas kepedulian, keterbukaan, dan pemecahan masalah secara konstruktif".²⁶

Pendidikan karakter yang dibangun dalam Persaudaraan Setia Hati Terate juga mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

b. Wawasan Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa

²⁶ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Untuk satu tujuan yang sama bangsa Indonesia membentuk lagu, bendera, dan lambang. Lagu diiringi dengan alunan musik yang indah sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemiliknya.²⁷

Dalam kebangsaan kita mengenal adanya ras, bahasa, agama, batas wilayah, budaya dan lain-lain. Tetapi ada pula negara dan bangsa yang terbentuk sendiri dari berbagai ras, bahasa, agama, serta budaya. Rasa kebangsaan merupakan sublimasi dari Sumpah Pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati dan disegani di antara bangsa-bangsa di dunia. Ikatan nilai-nilai kebangsaan yang selama ini terpatih kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia yang merupakan rasa cinta tanah air, bela negara, serta semangat patriotisme bangsa mulai luntur dan longgar bahkan hampir sirna. Nilai-nilai budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa makin menipis

²⁷ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012.

Adapun semangat kebangsaan atau nasionalisme merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesafuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa. Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa patriotik akan melekat pada diri seseorang ketika orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.²⁸

c. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.²⁹

²⁸ Beniati Lestyarini, "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

²⁹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 87-88.

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁰

Menurut Suwarno, Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga negara Indonesia akan mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia di mata dunia.³¹

Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-

³⁰ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hlm. 10.

³¹ Gowar Suwarno, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000), hlm. 12

religius nasionalis. dengan konsep “Hubbul Wathan Minal Iman” Bahkan banyak orang yang menganggap bahwa jargon tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.³²

Persatuan dalam Negara membutuhkan pembinaan yang betul-betul tangguh dan ulet sekaligus juga merupakan syarat mutlak untuk menegakkan Negara sekaligus membina nasionalisme. Persatuan Indonesia merupakan dasar Negara yang ditegaskan sebagai pokok pikiran pertama dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rumusan itu yang harus dibina adalah kesadaran nasional untuk mewujudkan nasionalisme Indonesia yang dapat mengatasi segala paham golongan maupun perorangan.³³

Nasionalisme mempunyai akar-akar yang dalam di masa lampau, kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya nasionalisme telah matang sebelumnya dan berkembang di suatu saat tertentu sebagai kesatuan. Aspirasi pertama nasionalisme adalah perjuangan untuk persatuan nasional dalam bidang politik dan tumbuh berkembang di suatu saat serta bermuara dalam bentuk Negara nasional sebagai perwujudan semangat nasionalisme yang sekaligus

³² <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-air-penjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul. 02.00 WIB

³³ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 83.

mewujudkan identitas nasional, kemudian membentuk *nation* dalam Negara.³⁴

4. Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia

NKRI harga mati, merupakan bentuk dari penegasan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni kesatuan. Luasnya negara Indonesia yang berbentuk negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perlu dijaga dan dipertahankan kesatuan dan keutuhannya. Upaya untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara Indonesia merupakan tugas dari setiap warga negara Indonesia baik tua maupun generasi mudanya.

Untuk terus dapat mempertahankan bentuk negara Indonesia yang berupa kesatuan, generasi muda perlu ikut berperan aktif di dalamnya. Sebagai contoh bagaimana peran pemuda Indonesia dalam membangun keutuhan negara Indonesia ialah pada momen sumpah pemuda 28 Oktober 1928 di Jakarta silam. Selain itu perlu dilihat juga banyaknya organisasi kepemudaan di Indonesia dan memiliki jaringan yang luas, generasi muda dapat menjadi promotor utama dalam mengawal jalannya arah pembangunan di Indonesia. Berbagai macam masalah yang lahir dari rasa kebangsaan yang memudar kerap terjadi saat ini, bahkan generasi muda yang lebih mementingkan diri pribadi dan kelompok menimbulkan masalah baru yang perlu segera dicari jalan keluarnya.

³⁴ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 86

Selain itu banyaknya permasalahan yang timbul di era globalisasi saat ini memaksa kita untuk selalu me- waspadai gerak-gerik paham-paham baru yang berniat untuk menggantikan posisi pancasila sebagai dasar negara. Radikalisasi merupakan salah satu tantangan di era globalisasi yang mengancam eksistensi Pancasila.³⁵

Sejalan dengan hal tersebut, generasi muda yang notabene sebagai penerus bangsa perlu ditanamkan kembali semangat patriotik untuk dapat bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan dapat terus melangsungkan hidupnya dan negaranya mes- kipun banyak budaya asing yang keluar masuk di negara Indonesia. Semangat untuk bertahan hidup, semangat untuk rela berkorban jiwa raga untuk keutuhan negaranya dan juga semangat untuk membela dan mempertahankan negaranya dari berbagai macam ancaman baik yang datang dari dalam negeri maupun yang datang dari luar negeri perlu terus dikobarkan agar semangat tersebut tidak mati dimakan oleh perkembangan zaman yang serba cepat dan dinamis.³⁶ Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa penerapan:

a. Konsep Semangat Bela Negara

Semangat bela negara untuk genarasi muda dalm berberpa aktivitas keorganisasian juga perlu terus digalakkan. Selain karena membela negara ada- lah hak dan kewajiban setiap warga negara sebagai mana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 “setiap

³⁵ Dilansir oleh *www.re-publika.co.id*, *Radikalisme, Tantangan Generasi di Era Globalisasi*. 5 April 2017. Pada tanggal 1 Fenruari 2020 Pada Jam 01.00 WIB

³⁶ Rahmat Wijayanto, “Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI” Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hal 410

warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” bela negara juga diatur pula dalam undang-undang nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang isinya “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara Indonesia yang sudah lama merdeka kemudian yang perlu dibela dari Indonesia adalah kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa. Membela negara bukan hanya sekedar membela, namun membela yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran. Kebenaran yang dimaksud ialah Pancasila yang mengajarkan kepada bangsa Indonesia, kebenaran yang menjadi pegangan yang bersumber dari Tujuan Yang Maha Esa dan dari pikiran serta instink manusia.³⁷

Nilai-nilai yang ada dalam semangat bela negara yakni antara lain ada 5 dasar yakni, cinta kepada tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, yakni pada Pancasila sebagai ideologi negara, berkorban untuk bangsa dan negara, serta memiliki kesiapan psikis dan fisik untuk melakukan upaya awal bela negara. Dengan demikian bela negara memiliki makna yang berarti kecintaan kepada negara Indonesia yang berlandaskan kepada Pancasila dan UUD 1945.³⁸

Dengan adanya kesadaran dan semangat bela negara yang baik dari pemerintah dan masyarakatnya, maka hal-hal yang bersifat

³⁷ Hidayat, K., & Widjanarko, P. (2008). *Reinventing Indonesia*. (Jakarta: Mizan), 318

³⁸ Hidayat, K., & Widjanarko, P. (2008). *Reinventing Indonesia*. (Jakarta: Mizan), 319

ancaman, dan propaganda-propaganda yang ingin mengganti dasar negara dan mengancam keutuhan negara Republik Indonesia akan lebih mudah teratasi dengan menanamkan memiliki nilai-nilai kecintaan dan kesadaran menjaga dan mempertahankan negara berlandaskan pada nilai-nilai dasar ideologi negara Indonesia, yakni Pancasila dan UUD 1945.³⁹

Selain itu Penanaman nilai-nilai bela negara tidak sebatas pada aspek kognitif (pengetahuan) tetapi perlu adanya pengembangan diri melalui berbagai aspek di lingkungan masyarakat, seperti gerakan gotong royong, diharapkan seluruh masyarakat ikut ambil bagian. Masyarakat umum sebagai warga negara juga diminta untuk mengenal dan menghayati simbol-simbol kenegaraan: bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, lambang negara, dan berbagai aktivitas yang terkait dengan hari-hari besar nasional khususnya ulang tahun kemerdekaan tanggal 17 Agustus.

b. Bentuk-Bentuk Bela Negara

Bela negara menjadi komponen penting dalam suatu negara karenanya dalam upaya pelaksanaannya maka bela negara juga mempunyai dimensi atau bentuknya. Bela negara memiliki bentuk fisik dan nonfisik.⁴⁰

³⁹ Rahmat Wijayanto, "Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI" Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, hal 413

⁴⁰ Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga-negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 232

- a) Turut Menjaga budaya Indonesia
- b) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian yang tulus kepada masyarakat
- c) Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata (bukan retrotika)
- d) Kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/undang-undang dan menjunjung tinggi HAM
- e) Pembekalan mental spritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan berbangsa Indonesia.⁴¹

Bela negara bukanlah hanya sebatas konsep abstrak tentang kecintaan seseorang kepada negaranya dengan rela memberikan jiwa raganya untuk mempertahankan keutuhan dan menjaga negaranya dari ancaman luar maupun dalam negeri. Namun bela negara adalah suatu konsep konkret tentang bagaimana seseorang mempunyai kesempatan yang sama dalam membela negaranya. Semua profesi yang ada dapat ikut serta dalam upaya membela negara, seperti seorang pelajar yang dengan semangat belajarnya untuk kemudian menjadi penurus bangsa merupakan salah satu contoh bela negara, seorang dokter melayani pasien demi menciptakan masyarakat yang

⁴¹ Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga-negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 233

sehat dan kuat merupakan bantuk dari bela negara pula, begitu juga profesi lainnya petani, karyawan, guru, dan lain- lain. Jelas bukan hanya dengan menjadi anggota militer seseorang dapat membela negaranya. Karena bela negara memiliki dimensi yang luas sesuai dengan peranan dan tujuannya.

5. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa Dalam Islam

Salah satu bentuk jihad mempertahankan negara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks keindonesiaan yang masyarakatnya majemuk, baik dari segi agama, suku, bahasa dan bangsa, maka menjaga persatuan dan kesatuan menjadi sebuah keniscayaan. Apalagi wilayah Indonesia terdiri dari berbagai kepulauan yang “dipisahkan” sekaligus dihubungkan oleh lautan.

Kekuatan ini tidak mungkin diraih tanpa persatuan, dan persatuan tidak dapat dicapai tanpa persaudaran dan kebersamaan serta kemauan untuk saling menghormati satu sama lain.

Dalam Al-Qur'an, perintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan sangat jelas, sebagaimana disebutkan dalam QS. alAnbiya' [21]: 92: “Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu...”. Ini dikuatkan dengan ayat Al-Qur'an yang melarang kita untuk bercerai-berai, sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا

حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran [3]: 103).

Demikian halnya Al-Qur’an juga melarang saling berselisih atau berbantah-bantah, sebab hal itu akan membuat lemah kekuatan kita.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal [8] : 46).

Sebagai muslim dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia, menurut ar-Raghib al-Asfahani, umat itu mengacu pada suatu kelompok masyarakat yang dihimpun oleh sesuatu baik persamaan agama, waktu, atau tempat, baik pengelompokan

Secara terpaksa maupun atas kehendak sendiri. Dalam Al-Qur’an ditemukan kata ummat yang digandengkan dengan kata waḥidah sebanyak sepuluh kali. Ummah waḥidah, berarti umat

yang satu. Tidak pernah ditemukan frasa tawhid al-ummah (penyatuan umat). Ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an lebih menekankan sifat umat yang satu, bukan penyatuan umat. Sebab penyatuan umat terkesan adanya penyeragaman, sehingga kebhinnekaan justru dinafikan. Jadi, multikultural sangat dihargai oleh Al-Qur'an. Sementara frasa ummah wahidah berarti ummat yang satu, meskipun umat manusia itu berbeda-beda, tetapi tetap bisa menjaga persatuan.

6. Menanamkan Nilai Nasionalisme Religius

Nasionalisme secara sederhana adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.⁹ Nasionalisme religius yang penulis maksud adalah paham kebangsaan yang dilandasi oleh nilai dan semangat keagamaan. Artinya agama menjadi suatu spirit dan nilai untuk menegakkan suatu negara yang adil dan makmur. Dengan kata lain, hubungan agama dan negara bisa bersifat simbiotik mutualisme yang saling menguntungkan. Namun demikian, jangan sampai terjadi politisasi agama untuk kepentingan pragmatis bagi para elit negara. Jangan sampai jihad bela negara di sini ditunggangi oleh elit tertentu untuk kepentingan melanggengkan kekuasaan samata. Untuk itu, diperlukan kritik dan "oposisi loyal" terhadap pemerintah, agar pemerintah atau negara tidak melakukan politisasi agama demi mengamankan kekuasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi lapangan dengan mencari tahu tentang peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga kedaulatan negara dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian dalam mengungkapkan peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tempat yang dijadikan penelitian adalah padepokan PSHT Condrodimuko Wuluhan-

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

Jember , karena Jember khususnya untuk daerah Jember selatan memiliki anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang banyak dimininati⁴³

Untuk mengetahui pendapat dari beberapa tokoh dari narasumber terkait peran organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate peneliti memilih beberapa tokoh yang memiliki jabatan struktural di keorganisasian Persaudaraan Setia Hati Terate

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian, subyek atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang di anggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada.

Adapun subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengurus Perguruan SH.
2. Pelatih SH
3. Anggota SH

Dengan pertimbangan ini diharapkan dapat memperoleh jawaban dari informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

⁴³ Dilansir oleh <https://suryamalang.tribunnews.com/2018/10/30/menyimak-testimoni-mantan-aktivis-hti-jember-di-hadapan-para-tokoh-agama>. Pada tanggal 03 Desember 2019, pukul 15:04

1. Abdul Jabbar selaku Dosen Fakultas Syri'ah IAIN Jember

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah / gambar, dan arsip yang berkaitan dengan perundang-undangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang di tetapkan.⁴⁴

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Wawancara, teknik Observasi, dan teknik Dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi yang akan ditanyakan kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada tokoh akademisi, tokoh masyarakat, lembaga eksekutif dan legislatif sebagai narasumber dalam penelitian ini. Teknik ini yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁵ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

- a. Mengenai cara Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah (cinta tanah air).
- b. Mengenai peran Persaudaraan Setia hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴⁶ Dalam teknik ini penelitian ingin terjun langsung ke lapangan, sehingga memperoleh data informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisis yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Foto dokumentasi
- b. Jurnal Kegiatan Penelitian.

E. Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, Selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sebagai mana dinyatakan oleh nasution bahwa proses analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan

⁴⁶ Djam'a Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 113.

menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu penelitian harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti mngumpulkan data berikutnya.

Penulis akan merangkum data hasil observasi selama berada di lokasi penelitian dan merangkum dokumen yang menyangkut fokus masalah dalam penelitian. Utamanya data dari narasumber tersebut yang akan dipilih sesuai yang diharapkan penulis pada fokus masalah dalam penelitian karena banyaknya pertanyaan yang diajukan pada narasumber. Harapannya, agar memudahkan penulis dalam mencari inti permasalahan dalam penelitian.

⁴⁷ Ibid, 215

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kemudian penelitian dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenis. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display data*, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

Rangkuman data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para tokoh di Jember akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan akan didukung dengan grafik, matrix, dan chart jika diperlukan dan sebagai sarana pendukung dalam memperjelas hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dari teknis analisis data penelitian ini. Yakni kegiatan mengerucutkan data-data yang sudah disajikan untuk ditarik kesimpulan dan ditentukan tindakan selanjutnya. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan adalah suatu temuan baru.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Tahap akhir yang akan dilakukan penulis adalah menyampaikan hasil akhir penelitian berupa data *display*. Karena banyak data yang diperoleh dari observasi di lapangan, dokumentasi, khususnya wawancara kepada ketiga narasumber, karena ditakutkan data *display* yang ada kurang *credible*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Mengemukakan bahwa hal ini di capai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti tokoh akademisi, tokoh masyarakat, tokoh eksekutif dan tokoh legislatif.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:ALFABETA, 2016) 125.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kabupaten Jember

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum di mulainya penelitian, yaitu dengan menyerahkan surat dari IAIN Jember kepada Para tokoh yang berada di Kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, penelitian memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi tokoh akademisi, tokoh masyarakat, tokoh legislatif dan eksekutif.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, sebelum terjun ke lapangan peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat perekam dan sebagainya yang bisa digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.⁵¹

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roksakarya, 2011), 127-128.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PSHT Ranting Wuluhan

Pada awal berdiri Ranting Wuluhan tanggal 10 Oktober 1998 di dirikan oleh 5 orang anggota PSHT yaitu, Mas Muhaimin disahkan pada tahun 1988, Suprayitno disahkan pada tahun 1995, Ahmad Rifa'i disahkan tahun 1998, Zainuri disahkan pada tahun 1998, Ahmad Supriyatno disahkan pada tahun 1997, dari 5 anggota PSHT tersebut berasal dari kota Madiun. Dalam perjalanan belum sampai 3 bulan berlalu 2 anggota mudik ke kota Madiun yaitu, Ahmad Supriyatno dan Zainuri, kemudian di Ranting Wuluhan tinggal 3 orang yaitu, Mas Muhaimin, Ahmad Rifa'i, Suprayitno. Dari awal buka latihan jumlah siswa pertama ada 19 siswa kemudian 2 minggu selanjutnya bertambah lagi 20 siswa, jadi jumlah siswa keseluruhan pada awal latihan ada 39 siswa. Tapi dalam perjalanan selanjutnya ketika naik tingkat sabuk jambon bersisa 11 siswa kemudian naik tingkat sabuk ijo tinggal 7 siswa setelah itu naik tingkat sabuk putih pada tingkat akhir bersisa 3 siswa sampai menjadi anggota PSHT dari ranting Wuluhan, dan pada akhirnya dari 3 anggota baru tersebut dijadikan siswa privat dikarenakan PSHT cabang Jember khususnya di ranting Wuluhan membutuhkan anggota untuk melanjutkan dan meneruskan ajaran – ajaran yang telah di ajarkan oleh pelatih sebelumnya. Karena

pelatih yang sebelumnya dari 3 anggota yang pertama kali mendirikan masih diambang krasan atau tidak, artinya bisa menetap di Wuluhan atau tidak masih tanda tanya, karena tujuan awal sebelumnya bukan untuk mendirikan organisasi pencak silat melainkan mengaji atau mondok dan karena berdirinya PSHT Ranting Wuluhan pun di suruh oleh kyai Ahmad pengasuh Pondok Darul Falah. Kemudian pada tahun 1999 berdiri juga tempat latihan di dusun Kepel desa Lojejer di dirikan oleh mas Hamim beserta mas Nugroho dari Ranting Gumukmas. Berlanjut lagi untuk membuka tempat latihan pada tahun 1999 di dusun Wringinan desa Demangan akhirnya dari anggota yang ada di ranting Wuluhan membagi tugas untuk melatih di berbagai tempat latihan, kemudian pada tahun 2000 ranting Wuluhan bisa mengesahkan 2 anggota PSHT dan berlanjut pada tahun 2001 ranting Wuluhan semakin bertambah untuk mengesahkan anggota yaitu ada 23 anggota PSHT dan menorehkan paling banyak untuk cabang Jember. Kemudian untuk 2002 sampai 2006 ranting Wuluhan mengalami penurunan anggota, dan pada tahun 2007 sampai sekarang ranting Wuluhan selalu mendominasi ranting terbanyak untuk mengesahkan anggota PSHT di cabang Jember.

Kemudian ranting Wuluhan membentuk struktur kepengurusan mulai dari tahun 2001 sebelum itu ranting Wuluhan sifatnya sebatas koordinator karena melihat anggota untuk ranting Wuluhan masih sedikit dan pengondisiannya masih belum terbentuk dan untuk koordinator tersebut yaitu Mas Rifa'i. Kemudian pada tahun 2001 sepakat mendirikan

kepengurusan ranting dan di saksikan oleh sesepuh anggota PSHT ranting Ambulu yang berketepatan sudah mendahului mendirikan latihan PSHT dan pada waktu itu di sepakati bahwasannya ketua ranting mas Nugroho yang berdomisili di desa Lojejer, dalam perjalannya mas Nugroho tidak bisa aktif di organisasi dikarenakan ada kesibukan lainnya dan pada akhirnya semua anggota PSHT menemui mas Nugroho pada tahun 2004 minta kejelasan tentang kepengurusan ranting Wuluhan, dengan itu mas Nugroho dengan legowo atau lapang dada mas Nugroho mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disitu semua anggota bersepakat untuk pemilihan ketua ranting yang baru dan terpilihlah mas Hasyim Ashari untuk menjadi ketua ranting pada tahun 2004 kemudian dibawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari ranting wuluhan bisa membeli tanah sendiri dengan 150 meter untuk padepokan ranting Wuluhan untuk lokasi tersebut di utara masjid Baitul Falah kemudian juga di bawah kepemimpinan mas Hasyim Ashari anggota PSHT semakin solid dan tertata rapi contoh lain yang tua menghormati yang muda, yang muda lebih menghormati yang tua dan selalu kompak demi membesarkan nama baik PSHT lebih khususnya ranting Wuluhan. Kemudian pada tahun 2007 mas Hasyim Ashari mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting dan disepakati lagi untuk pemilihan ketua ranting baru dan terpilihlah mas Wiwit Purwanto. Dari perjalanan mas Wiwit Purwanto sangatlah bagus dan semakin berkembang tempat latihan semakin bertambah di berbagai desa yang ada di kecamatan Wuluhan. Kemudian pada tahun 2009 mas

Wiwit purwanto juga mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting. Dan terpilihlah ketua ranting baru pada tahun 2009 yaitu mas Dwi Yuliantodi bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto perkembangan PSHT ranting Wuluhan sangat pesat sekali, dari 7 desa di kecamatan Wuluhan ada 6 desa yang telah ada latihan PSHT terkecuali desa Tamansari yang belum ada tempat latihan, dari 6 desa tersebut yaitu, desa Ampel, Dukuh Dempok, Lojejer, Kesilir, Tanjung Rejo, Gludengan. Di bawah kepemimpinan mas Dwi Yulianto sangatlah panjang dan lama sampai tahun 2015. Dan hasil yang nyata ketika di pimpin oleh mas Dwi Yulianto bisa mengumpulkan dari anggota PSHT sendiri untuk membeli tanah dan padepokan baru tempatnya di Kesilir Krajan dengan luas 2500 meter dan hasil selanjutnya yaitu tentang keatlitan yang mendorong untuk meraih prestasi dan bisa mendirikan pendidikan atlet. Selain itu di PSHT ada 3 macam sistem latihan yang mana ada latihan Privat untuk lanjut usia dan yang sudah berkeluarga, reguler untuk dibawah lanjut usia dan belum berkeluarga, atlit untuk yang mempunyai potensi ke arah prestasi. Kemudian pada tahun 2015 mas Dwi Yulianto mengundurkan diri untuk menjadi ketua ranting, pada tahun itu pula semua pengurus cabang berkumpul di padepokan Condroidimuko sepakat untuk menjadikan mas Muhaimin selaku pendiri ranting Wuluhan untuk menjadi ketua ranting sampai sekarang. Sebelumnya mas Muhaimin sendiri tidak mau untuk menjadi ketua ranting alasannya agar yang muda bisa memimpin,

dikarenkan itu semua sudah menjadi amanah maka mas Muhaimin dengan perasaan lapang dada untuk siap menjadi ketua ranting sampai sekarang.⁵²

2. VISI DAN MISI

a. VISI:

Menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang semakin guyub rukun dan produktif dalam memberi manfaat bagi warga dan masyarakat

b. MISI:

- 1) Seluruh warga Persaudaraan Seti Hati Terate semakin guyub rukun.
- 2) Mampu berprestasi dalam bidang olahraga dan seni pencak silat.
- 3) Mampu mengembangkan kualitas persaudaraan yang semakin produktif dalam memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat.⁵³

c. Tujuan PSHT

Mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta taqwa Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴

d. Asas, Dasar dan Sifat PSHT

- 1) Persaudaraan Setia Hati Terate berasaskan pancasila dan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang -menyayangi, hormat – menghormati dan saling bertanggung jawab.

⁵²Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵³AD-ART *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun,2016) hal 94.

⁵⁴*Silabus Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun,2016)hal 1.

- 3) Persaudaraan Setia Hati Terate tidak berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan dan organisasi politik manapun.⁵⁵

3. Letak geografis PSHT Ranting Wuluhan

PSHT Ranting Wuluhan bertempat Jl. Terate Kawah Condro dimuko, Kesilir, Wuluhan Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Pemukiman warga
Lahan perkebunan
- b. Sebelah timur : Persawahan penduduk
Pemukiman warga
- c. Sebelah utara : Mushollah
Pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan : Daerah persawahan penduduk
Pemukiman warga⁵⁶

4. Kepelatihan Ranting Wuluhan

Tabel 4.1
Jumlah kepelatihan Ranting Wuluhan⁵⁷

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Pelatih Has Dower	10 orang	
2.	Pelatih Materi Senam	8 orang	
3.	Pelatih Jurus	8 orang	
4.	Pelatih KeSHan	5 orang	
Jumlah		31 Orang	

Adapun nama Pelatih (guru) dalam latihan PSHT Ranting Wuluhan adalah sebagai berikut :

⁵⁵Ibid,13.

⁵⁶Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁵⁷Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

Tabel 4.2
Nama Pelatih Ranting Wuluhan⁵⁸

No	Nama Pelatih	Bidang Kepeleatihan	Keterangan
1	Sugiono	Has Dower (fisik)	
2	Wiwit Purwanto	Has Dower (fisik)	
3	Roseno Afandi	Has Dower (fisik)	
4	Rokib	Has Dower (fisik)	
5	Nur Wahid	Has Dower (fisik)	
6	Hamim	Has Dower (fisik)	
7	Pak Din	Has Dower (fisik)	
8	Dendis	Has Dower (fisik)	
9	Mamik	Has Dower (fisik)	
10	Khoirul Anwar	Has Dower (fisik)	
11	Kholis	Materi Senam (Teknik)	
12	Mulyadi	Materi Senam (Teknik)	
13	Rico	Materi Senam (Teknik)	
14	Uded	Materi Senam (Teknik)	
15	Bobo	Materi Senam (Teknik)	
16	Abdri Odon	Materi Senam (Teknik)	
17	Ahmad Bashori	Materi Senam (Teknik)	
18	Nanang Suharto	Materi Senam (Teknik)	
19	Edi Suyanto	Materi Jurusan (teknik)	
20	Totok Sugianto	Materi Jurusan (teknik)	
21	Solehadi	Materi Jurusan (teknik)	
22	Agus	Materi Jurusan (teknik)	
23	Rohman	Materi Jurusan (teknik)	
24	Totok	Materi Jurusan (teknik)	
25	Marsono	Materi Jurusan	

⁵⁸Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

		(teknik)	
26	Suharto	Materi Jurusan (teknik)	
27	Hasyim Ashari	KeSHan (Kerohanian)	
28	Yudha	KeSHan (Kerohanian)	
29	Wardoyo	KeSHan (Kerohanian)	
30	Suprayitno	KeSHan (Kerohanian)	
31	Nidin	KeSHan (Kerohanian)	

5. Data Nominatif warga PSHT se – ranting Wuluhan

- a. Tahun 1999 = 3 warga
- b. Tahun 2000 = 5 warga
- c. Tahun 2001 = 21 warga
- d. Tahun 2002 = 15 warga
- e. Tahun 2003 = 17 warga
- f. Tahun 2004 = 24 warga
- g. Tahun 2005 = 9 warga
- h. Tahun 2006 = 7 warga
- i. Tahun 2007 = 35 warga
- j. Tahun 2008 = 31 warga
- k. Tahun 2009 = 70 warga
- l. Tahun 2010 = 63 warga
- m. Tahun 2011 = 78 warga
- n. Tahun 2012 = 85 warga
- o. Tahun 2013 = 58 warga

- p. Tahun 2014 = 158 warga
- q. Tahun 2015 = 179 warga
- r. Tahun 2016 = 210 warga
- s. Tahun 2017 = 335 warga

6. Data siswa dalam Sub Rayon

Tabel 4.3
Data siswa dalam Sub Rayon⁵⁹

No	Sub Rayon	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Demangan	12	
2	Ampel	11	
3	Tegal Banteng	25	
4	Kesilir krajan kulon	28	
5	Jati Gowok	21	
6	Glundengan	8	
7	Lojejer	7	
8	Dukuh Dempok	9	
9	Tanjung Rejo	15	
10	Babatan	20	
11	Tamansari	6	
12	Privat Depok Baru	19	
13	Kesilir krajan wetan	16	
14	Pumo	9	
15	Ringinan	7	
16	Purwojati	29	
17	Tegal Banteng kulon	30	
18	Sempolan	23	
19	Gladak ireng	24	
20	Kidul pasar	8	
21	Demangan wetan	18	
22	Babatan kulon	23	
23	Babatan wetan	12	
	Jumlah	380	

⁵⁹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data ruang lainnya⁶⁰

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Padepokan	1
2	Matras	1
3	Pacing	20
4	Body Protector	4
5	Gong pertandingan	1
6	Ruang Perlengkapan	1
7	Alat seni pencak silat	10

8. Tata Tertib PSHT Ranting Wuluhan

- a. Bagi yang memakai pakaian atas dan bawah hitam tetapi tidak memakai sakral dan mori tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- b. Yang tidak berwenang atau tidak mendapat mandat dari pelatih tidak di perkenankan masuk ke dalam barisan latihan.
- c. Pelatih tidak boleh membawa hand phone, rokok, topi/peci, sandal, dan aksesoris ketika berada di dalam barisan latihan.⁶¹

9. Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan

Bagan 4.5
Perolehan Prestasi PSHT Ranting Wuluhan⁶²

No	Juara	Kelas	Tingkat
1	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 3	1) A Pra Remaja PA, 2) C Pra remaja PI, 3) D Pra Remaja PA	Kabupaten Jember
2	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 3	1) A Remaja PA 2) B Remaja PA 3) C Remaja PI 4) C Remaja PA	Jawa & Bali

⁶⁰Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

⁶¹Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

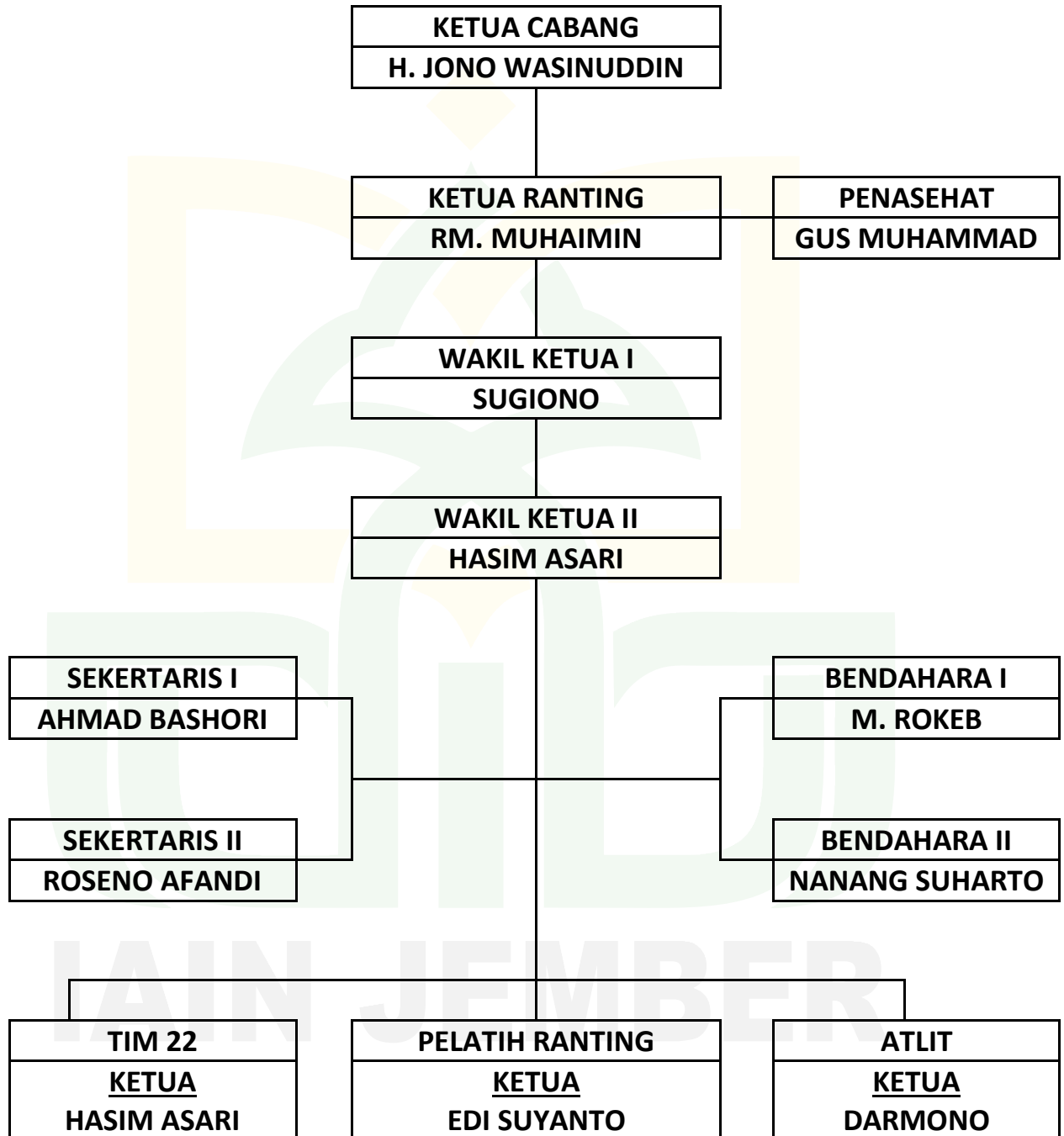
⁶²Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

3	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2	1) A Pra Remaja PA 2) A Remaja PA 3) B Pra Remaja PI 4) C Remaja PI	Nasional
4	1) Juara 2 2) Juara 3	1) A Remaja PI 2) D Taruna	Jawa Timur
5	1) Juara 2 umum	1) Juara 2 umum	POPDA
6	1) Juara 1 2) Juara 1 3) Juara 2 4) Juara 2 5) Juara 3 6) Juara 3 7) Juara 3	1) Seni tunggal PA 2) A Remaja PA 3) B Remaja PA 4) D Remaja PI 5) C Pra remaja PA 6) E Pra Remaja PA 7) A Pra Remaja PI	IAIN CUP
7	1) Juara 1 2) Juara 2 3) Juara 2 4) Juara 2 5) Juara 3	1) A Pra Remaja 2) Seni Ganda PA 3) Seni Tunggal PA 4) B Taruna 5) A Taruna PI	UNEJ CUP
8	1) Juara 2 umum	1) Juara umum	UNIBRA CUP
9	1) Juara 1 2) Juara 2	1) A Remaja PA 2) Seni Tunggal PA	UNESA CUP



10. Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan

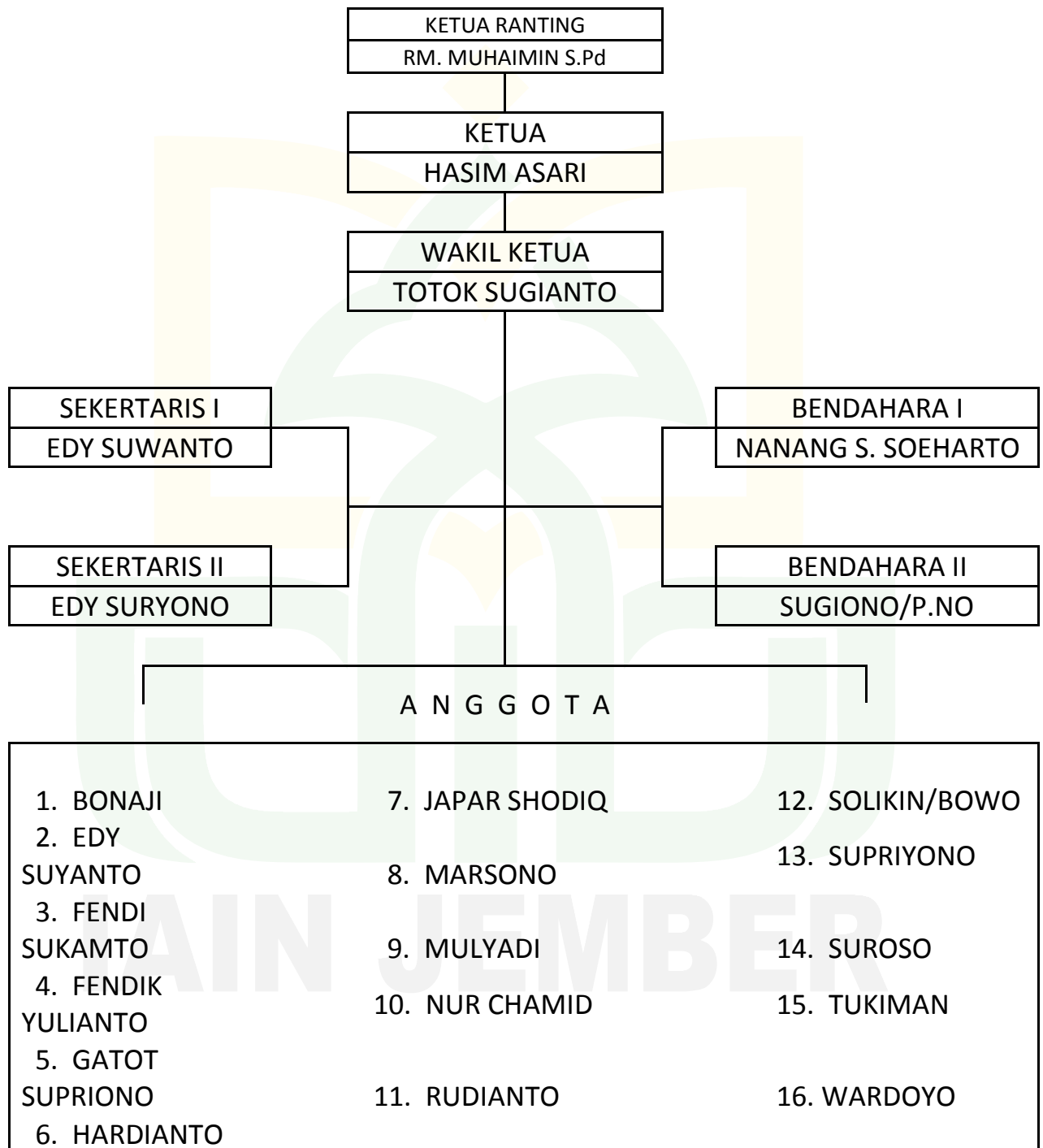
Bagan 4.1
Struktur Pengurus PSHT Ranting Wuluhan⁶³



⁶³Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

11. Keamanan ranting Wuluhan Tim 22

Bagan 4.2
Struktur keamanan ranting Wuluhan⁶⁴



⁶⁴ Dokumen PSHT Ranting Wuluhan jember

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberpa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di sajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab.

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah. Penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tentukan di peroleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan RM. Muhaimin selaku Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan :

”Di dalam ajaran PSHT khususnya di ranting Wuluhan sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa tanggung jawab, namanya tanggung jawab dalam cinta tanah air dan pemuda, buktinya di PSHT ada sebuah tradisi atau kebiasaan,

yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba dll. Yang ketiga ketika mengikuti latihan harus mempunyai surat izin dari orang tua atau wali di tanda tangani dan bermaterai. Yang keempat di PSHT dituntut jika seorang tersebut masih sekolah, maka apabila orang tersebut ketika mengikuti latihan sekolahnya teledor, saling bolos dan melanggar peraturan, ini bisa di dikeluarkan di PSHT. Kemudian tentang tanggung jawab terhadap pemuda itu sendiri, PSHT yang ada di Wuluhan itu di menanamkan atau mengajarkan, ketika mengikuti latihan harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri ketika kapan kita waktu latihan, kapan kita waktu sekolah, kapan kita harus ngaji ini harus berjalan bersama–sama. Karena di PSHT tidak di ajarkan selalu memberatkan yang lain tetapi harus bisa berjalan bersama. Kemudian tentang ajaran terhadap cinta tanah air dan bangsa di PSHT ini khususnya di Wuluhan, ketika ada anjuran atau perintah tentang tata cara etika di desa, PSHT selalu mematuhi dan menjunjung tinggi untuk siap melaksanakan apa yang di perintah oleh desa diantaranya PSHT selalu aktif kepada musfika, kepolisian, danramil dsb. Kami selalu berkomunikasi dengan beliau–beliau ketika ada anak didik kami khususnya ranting Wuluhan melakukan kesalahan atau membuat resah kepada masyarakat sekitar silahkan untuk dibina karena ini masyarakat kita semua, jika anak didik kami benar ayo kita dukung bersama dan kami tidak pernah melindungi anggota PSHT yang salah kami tidak akan segan bahkan ketika menyalahi aturan Pemerintah maka kami akan memberikan sanksi yang berat”⁶⁵.

Dari hasil wawancara dengan Totok Sugianto selaku Wakil Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan:

“Di dalam ajaran PSHT khususnya di ranting Wuluhan sangatlah jelas bahwa ajaran tersebut tidak bisa dipisahkan dengan rasa tanggung jawab, namanya tanggung jawab dalam cinta tanah air

⁶⁵RM Muhaimin, S.Pd, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

dan pemuda. Kemudian seorang yang ingin menjadi anggota PSHT harus mempunyai kepribadian yang baik dan patuh terhadap peraturan yang ada di dalam PSHT. Kami sebagai wadah untuk mendidik generasi muda untuk mencintai tanah air dan saling menghargai satu sama lain, semisal nanti anak didik kami melakukan kesalahan kami tidak akan segan untuk memberikan sanksi yang berat ketika mereka menyalahi aturan Pemerintah dan jika mereka benar kami akan selalu mendukung mereka karena kami disini mengajarkan tentang bagaimana menghargai dan melindungi keadilan”⁶⁶.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam bina ukhuwah wathaniyah organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda sangatlah ditanamkan dan tidak bisa di pisahkan karena ketika rasa tanggung jawab tersebut sudah ada dalam diri kita sendiri maka satu kesatuan bangsa akan menjadi aman, guyub rukun dan tentram.

Dalam Al-Qur’an, perintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan sangat jelas, sebagaimana disebutkan dalam QS. alAnbiya’ [21]: 92: “Sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu...”. Ini dikuatkan dengan ayat Al-Qur’an yang melarang kita untuk bercerai-berai. Sehingga keutuhan Negara bisa terjaga dan aman. Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy’ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. dengan konsep “Hubbul Wathan Minal Iman” Bahkan banyak orang yang menganggap bahwa jargon

⁶⁶Totok Sugianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

tersebut adalah hadits. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur.

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan :

“Bahwa dari PSHT memang selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cinta tanah air dan kepada orang lain. Contohnya ketika pada jam latihan sudah di tentukan dan siswa terlambat maka akan di berikan sanksi berupa sanksi yang telah di tentukan oleh PSHT. Yang selanjutnya jika siswa tersebut di luar latihan tidak mematuhi, menghormati orang tua sendiri, teman, dan orang lain maka siswa tersebut akan di kenakan hukuman di latihan. Dan yang paling terakhir siswa harus bisa bertanggung jawab terhadap nama organisasi PSHT jika hal tersebut di langgar maka akan di dikeluarkan”⁶⁷

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran tanggung jawab yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu M Amin Majid beliau mengungkapkan :

“Bahwa dari PSHT memang selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, cinta tanah air dan kepada orang lain. Dimana disini setiap siswa yang latihan harus datang tepat waktu, jika tidak maka akan di berikan hukuman karena sudah melanggar peraturan. Dan siswa bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya jika menyangkut nama organisasi PSHT jika hal itu dilanggar maka akan di hukum dan lebih parahnya di dikeluarkan”.⁶⁸

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember

⁶⁷Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁶⁸M Amin Majid, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

terhadap tanggung jawab pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya sangat kagum terhadap PSHT yang mana awalnya saya tidak bisa berbuat rasa tanggung jawab yang berat terhadap saya sendiri, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar. Sejak saya mengikuti latihan PSHT saya di ajarkan dan di tanamkan bahwa rasa tanggung jawab harus di lakukan yang mana saya sendiri sadar atas pelajaran tersebut, karena saya sebagai generasi bangsa harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar, jika tanggung jawab tersebut tidak dimiliki maka generasi bangsa akan tidak akan teratur”⁶⁹

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai penanaman bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda yaitu Wardoyo bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya sangat senang dan bersyukur terhadap PSHT yang mana awalnya saya tidak bisa berbuat rasa tanggung jawab yang berat terhadap saya sendiri, orang tua, orang lain maupun masyarakat sekitar. Namun setelah saya ikut PSHT disana saya di ajari banyak hal, dari hal kecil sampai yang besar. Salah satu contohnya yaitu tanggung jawab saya sebagai siswa PSHT dimana saya di tuntut untuk selalu latihan dan harus tepat waktu. Hal itu awalnya tidak pernah tertanam di diri saya”⁷⁰

Menurut peneliti dapat di simpulkan bahwasannya di dalam organisasi PSHT sangat jelas dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Dan sangat sejalan dengan tujuan PSHT yaitu mendidik manusia tahu benar dan salah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain PSHT tidak pernah memberi keringanan jika siswa tersebut

⁶⁹ Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁰ Waryono *Wawancara*, 1 September 2017

tidak patuh terhadap apa yang ada di dalam peraturan latihan maupun PSHT pada khususnya.

2. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pemuda dengan RM. Muhaimin Beliau mengungkapkan :

“Di PSHT sangatlah jelas dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup latihan pun semua siswa yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Di sisi lain dari lingkup latihan ketika pada jam latihan di mulai pada pukul 20:00 WIB yang mana hal tersebut untuk menghormati kepada siswa yang ada kegiatan mengaji. Di sisi lain di PSHT khususnya ranting Wuluhan dalam setiap tahun ada dari berbagai agama dan suku. Tetapi dalam perbedaan tersebut tidak mempersulit kami untuk mengajarkan ajaran PSHT karena dalam PSHT tersebut sangat selaras bahwa adanya rasa toleransi tidak memandang suku,ras agama maupun kedudukan. Semua yang ada di dalam PSHT itu adalah saudara, karena di PSHT organisasi yang mengedepankan rasa persaudaraan”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Totok Sugianto selaku Wakil Ketua Ranting terkait Bina Ukhuwah Wathaniyah Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Wuluhan Cabang Jember terhadap tanggung jawab pemuda, beliau mengungkapkan:

“dalam organisasi di PSHT sangatlah jelas dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam lingkup latihan pun semua siswa yang mengikuti latihan harus menghormati adanya perbedaan dalam suku, ras, agama. Sehingga

⁷¹ RM Muhaimin S.Pd. *Wawancara*, 1 September 2017

disini akan terbentuk rasa toleransi antar sesama karena PSHT disini mengedepankan rasa Solidaritas atau persaudaraan”.⁷²

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu Mas Sugiono beliau mengungkapkan:

“Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalam PSHT yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi PSHT, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Disisi lain banyak sikap toleransi yang kami ajarkan kepada siswa contohnya, jika siswa bertemu dengan sesama saudara atau pelatih ketika di luar jam latihan maka harus bersalaman atau bersapa, selanjutnya jika ada perbedaan dari sebuah bahasa kami anjurkan kepada siswa agar berkomunikasi dengan bahasa indonesia, selanjutnya dari sikap toleransi yaitu ketika pada jam latihan kami tidak mewajibkan siswa perempuan untuk memakai jilbab karena ada yang lain agama yang terakhir yaitu ketika siswa sebelum latihan dan sebelum pulang siswa wajib berdo’a, dari berdo’a tersebut kami menganjurkan untuk berdo’a menurut keyakinan diri sendiri”⁷³

Sedangkan dari pelatih sendiri yang secara langsung memberi ajaran rasa toleransi yang telah ada dalam PSHT, kami wawawancara seorang pelatih yaitu M Amin Majid beliau mengungkapkan :

“Dalam PSHT, Kami sebagai pelatih mengamalkan dan mengajarkan apa yang ada di dalamnya yaitu salah satunya saling menghormati dari semua perbedaan yang ada di dalam organisasi PSHT, dari itu semua agar tidak ada kesenjangan antara perbedaan satu sama yang lain. Sehingga akan tercipta rasa persaudaraan dan kerukunan di dalam organisasi tersebut”.⁷⁴

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang

⁷² Totok Sugianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷³ Sugiono, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁴ M Amin Majid, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

Jember terhadap Kesatuan Republik Indonesia pemuda yaitu Ahmad Ardianto bahwasannya dia mengungkapkan :

“Saya disini selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT dan yang lainnya hal itu untuk menjalin rasa kekeluarga yang erat. Hal lainnya juga di PSHT saya di ajarkan jika ada saudara PSHT ada yang mempunyai musibah keluarganya meninggal saya dan yang lainnya untuk ikut serta takziah dan tahlil di rumah yang mendapat musibah. Dan selanjutnya jika ada acara perayaan keagamaan seperti idul fitri, Natal dan lain - lain saya dan yang lainnya ikut serta untuk menjadi panitia dari segi keamanan parkir dan lain - lain.⁷⁵

Kemudian dari hasil wawancara kepada seorang pemuda yang juga sebagai siswa PSHT untuk mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam organisasi PSHT ranting Wuluhan cabang Jember terhadap Kesatuan Republik Indonesia pemuda yaitu Waryono bahwasannya dia mengatakan :

“selama saya latihan dan mengikuti PSHT selalu diajarkan untuk saling menghormati kepada sesama saudara PSHT. Jika kita bertemu di jalan kita harus saling tegur sapa ke sesama anggota PSHT sehingga disini rasa persaudaraan terjalin dengan baik”.⁷⁶

Menurut peneliti hasil dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di dalam ajaran PSHT sangat jelas untuk penanaman rasa Kesatuan Republik Indonesia. Semua itu tidak luput dari peran seorang pelatih, siswa dan anggota PSHT pada umumnya untuk menjaga dan mengamalkan rasa toleransi dari ajaran PSHT. Dalam hal tersebut untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar umat dan bangsa dalam menjaga satu kesatuan bangsa. Dalam ajaran PSHT sangatlah di terima

⁷⁵ Ahmad Ardianto, *Wawancara*, Wuluhan, 1 september 2017

⁷⁶ Waryono *Wawancara*, 1 September 2017

oleh masyarakat di karenakan ajaran PSHT sangat menguntungkan kepada masyarakat untuk menjaga keutuhan dan ketentraman masyarakat.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang larangan saling berselisih atau berbantah-bantah, sebab hal itu akan membuat lemah kekuatan kita.

“Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Anfal [8] : 46).

Sebagai muslim dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia, menurut ar-Raghib al-Asfahani, umat itu mengacu pada suatu kelompok masyarakat yang dihimpun oleh sesuatu baik persamaan agama, waktu, atau tempat, baik pengelompokan secara terpaksa maupun atas kehendak sendiri. Dalam Al-Qur'an ditemukan kata umat yang digandengkan dengan kata *wahid* sebanyak sepuluh kali. *Ummah wahidah*, berarti umat yang satu. Tidak pernah ditemukan frasa *tawhid al-ummah* (penyatuan umat). Ini memberi isyarat bahwa Al-Qur'an lebih menekankan sifat umat yang satu, bukan penyatuan umat. Sebab penyatuan umat terkesan adanya penyeragaman, sehingga kebhinnekaan justru dinafikan. Jadi, multikultural sangat dihargai oleh Al-Qur'an. Sementara frasa *ummah wahidah* berarti umat yang satu, meskipun umat manusia itu berbeda-beda, tetapi tetap bisa menjaga persatuan.

Bagan 4.6
Fokus penelitian dan temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah	Mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain, menghentikan perilaku yang buruk dan berubah menjadi perilaku yang baik, mematuhi perintah tata tertib di desa.
2.	peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Ketika bertemu dengan sesama anggota dianjurkan bersalaman, saling menyapa, berkunjung ketika anggota tersebut mengalami musibah, ikut serta atau menghormati dalam perayaan agama Islam maupun agama lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di PSHT ranting Wuluhan cabang Jember mengenai bina ukhuwah wathaniyah dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting wuluhan cabang jember terhadap karakter pemuda. Adapun bahasan temuan dilapangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan ukwah wathaniyah

Berdasarkan paparan di atas, sesuai kajian teori yang mana Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk

individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.⁷⁷ Selanjutnya bahwa pembinaan tanggung jawab di PSHT tersebut sangatlah jelas karena dari semua ajaran tanggung jawab sudah diajarkan dan dilakukan oleh anggota PSHT. Melalui pembinaan hal tersebut tidak bisa dilakukan jika dari anggota, pelatih dan siswa tersebut tidak memiliki kesadaran tentang penanaman rasa tanggung jawab tersebut.

Dalam organisasi pencak silat dimanapun biasanya yang diutamakan adalah dari segi kekuatan, prestasi dan hal lainnya yang mengenai dari pencak silat tersebut. Tetapi di PSHT sendiri ada penanaman sebuah karakter yaitu tanggung jawab, dari pengajaran dan penanaman rasa tanggung jawab itu sangatlah jelas adanya, contohnya yang pertama ketika seseorang mau mengikuti latihan di PSHT tersebut wajib dan tidak bisa di tolak yaitu harus beretika dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lain. Terus kemudian yang kedua ketika di PSHT harus bisa menghentikan sesuatu perilaku yang buruk sebelum mengikuti latihan PSHT contohnya mabuk – mabukan, judi, narkoba. Selanjutnya melalui tanggung jawab tersebut para pemuda bisa mengurangi sifat kemalasannya, sering nongkrong di pinggir jalan, suka balapan. Melalui pembinaan tanggung jawab tersebut banyak anggota

⁷⁷<https://yogieareffadillah.wordpress.com/2013/06/04/makalah-manusia-dan-tanggung-jawab>.

PSHT yang awalnya tidak memiliki rasa tanggung jawab pada akhirnya sadar atas hal tersebut.

2. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Toto Tasmara, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.⁷⁸ Di dalam ajaran PSHT sikap toleransi sangat di tekankan kepada anggota maupun siswa. Adapun sikap toleransi tersebut dapat di terima oleh masyarakat sekitar sehingga PSHT di ranting Wuluhan bisa berkembang dengan pesat.

Sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah ada di ajaran PSHT tersebut memenuhi respon positif terhadap anggota maupun siswa. Contohnya ketika siswa atau anggota bertemu dengan sesama anggota maka di anjurkan untuk bersalaman, tidak membedakan suatu jabatan, sosial dan ekonomi, jika dari salah satu anggota mempunyai sebuah musibah seperti meninggal maka untuk semua anggota dianjurkan untuk berziarah atau takziah dan banyak hal lain yang mengenai dengan rasa toleransi, ikut serta dalam perayaan hari raya agama, mengikuti acara adat daerah, saling menghormati satu sama lain untuk mewujudkan perdamaian bagi anggota PSHT masyarakat sekitar pada umumnya.

⁷⁸Toto Tasmara, Menuju Muslim Kaffah (Jakarta:gema insan,200),373.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Wuluhan sangatlah jelas diajarkan dalam menjaga dan menumbuhkan ukhwah wathaniyah adalah persaudaraan sesama warga yang tinggal di wilayah yang sama. Upaya yang dilakukan dengan cara pembinaan karakter tanggung jawab yang dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam kepada pemuda terhadap tanggung jawab dirinya sendiri, orang tua, guru dan orang lain. Bukti dari pembinaan tanggung jawab sendiri yaitu, PSHT tidak memberi dispensasi terhadap siswa jika rasa tanggung jawab itu dilalaikan maka PSHT akan mengeluarkan siswa tersebut. Selanjutnya, Yang awalnya sebelum mengikuti PSHT para pemuda banyak melakukan hal yang negatif seperti mabuk, berjudi dan lain-lain, setelah mereka mengikuti organisasi tersebut dimana dengan adanya penanaman rasa tanggung jawab melalui organisasi PSHT perilaku tersebut semakin berkurang. Sehingga sikap sopan santun kepada orang tua, guru, sesama anggota dan masyarakat lainnya tertanam di dalam diri mereka.

Peranan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah dengan tumbuhnya

sikap toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian. Upaya yang dilakukan oleh organisasi PSHT yaitu dengan cara menumbuhkan rasa toleransi terhadap pemuda di PSHT ranting Wuluhan yang dimana sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat sekitar, dan dapat respon positif oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian didikan yang ada dalam PSHT dapat dibuktikan melalui hasil dari ajaran sikap toleransi antara lain seperti saling menghormati ketika ada perayaan hari raya idul fitri dan perayaan hari besar agama lain selain Islam, Yang selanjutnya ketika bertemu dengan anggota maupun orang lain saling menyapa dan bersalaman, untuk anggota perempuan tidak diwajibkan untuk memakai jilbab ketika latihan berlangsung, menggunakan satu bahasa (bahasa Indonesia), berkunjung kepada sesama anggota yang tertimpa musibah. Dari berbagai ajaran toleransi itulah yang menjadikan masyarakat merasa Wuluhan mempercayai tentang sebuah ajaran toleransi yang ada di PSHT tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada ketua PSHT ranting Wuluhan

Mengingat pentingnya dukungan ketua ranting sebagai *top leader*, maka disarankan ketua ranting PSHT ranting Wuluhan agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan

penerapan program organisasi PSHT dalam meningkatkan prestasi dan nama baik organisasi.

2. Kepada pelatih PSHT ranting Wuluhan

Mengingat posisi pelatih sebagai komponen atau yang langsung turun kepada siswa untuk mengamalkan ajaran – ajaran PSHT, maka disarankan kepada pelatih agar terus melakukan pantauan terhadap siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam penerapan ajaran PSHT.

3. Kepada siswa PSHT ranting Wuluhan

Diharapkan untuk Siswa sebagai salah satu objek sasaran lebih menekuni latihan dan mengamalkan yang telah diterima, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan berprestasi dalam melaksanakan latihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Daman. Rozikin. 1992. *Pancasila Dan Falsafah Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsono. Tarmadji Budi. 2000. *Menggapai Jiwa Terate*. Madiun: Lawu Pos Madiun.
- Hidayat, K., & Widjanarko, P. 2008. *Reinventing Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- J. Moleong. Lexy 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS.
- Lestyarini. Beniati. 2012. "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol II No 3
- Madung, Otto Gusti, *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*, Maumere: Ledalero.
- Naharsari. Nur Diah. 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Geneeca EXACT.
- Oetojo. Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2017. Jember: IAIN Jember Press.
- Satori. Djam'a. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. 2009. *Materi Pokok Pecak Silat*. Universitas Terbuka DEPDIKNAS.
- Sudin. Andi Casiyem 2009. *Guru Sejati Rampat Telaah Ajaran Setia Hati*. Madiun: Lawu Pos.
- Sudjana, Nana. 2011 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung:Alfabeta.

- Sulistiyowati. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Buana Raya, 2007.
- Sumardi, 2013. *Pemuda dalam Dinamika Politik dan Kepemimpinan*. Cirebon: Mitra Pemuda.
- Suwarno. Gowar. 2000. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan*. Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia.
- Syaikh Al- Bany, *Kitab silsilatu Ahaaditsu Ad-Dhaifah wal Maudhuah wa Atsarus sayyi fil Ummah*.
- Tasmara, Toto, 2000, *Menuju muslim kaffah*, Jakarta:Gema insane
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2008. *Din Al Islam* Yogyakarta: UNY Press.
- Ubaid, Abdullah. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara* Jakarta: Kompas.
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarga- negaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winarso, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029
Prodi : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Organisasi Pencak Silat Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi Kasus Setia Hati Terate Wuluhan Kabupaten Jember)*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Juli 2020

Saya yang menyatakan


M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PADEPOKAN PSHT KAWAH
CONDRODIMUKO RANTING WULUHAN CABANG JEMBER**

NO	TANGGAL/BULAN/TAHUN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	28 juni 2019	Mengantarkan surat penelitian sekaligus silaturahmi	
2.	1 juli 2019	Observasi lapangan	
3.	3 oktober 2019	Wawancara dengan ketua ranting PSHT Wuluhan (RM. Muhaimin S.Pd.) Pelatih Sugiono Siswa Ahmad Ardianto	
4.	4 oktober 2019	Wawancara dengan pelatih sugiono	
5.	5 oktober 2019	Wawancara dengan mas heru sekaligus pencarian data lapangan	
6.	6 oktober 2019	Wawancara dengan siswa PSHT	
8.	8 oktober 2019	Wawancara dengan anggota keamanan PSHT	
9.	9 sokter 2019	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	

IAIN JEMBER

WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana pengertian ukwah wathaniyah (Cinta Tanah air) menurut Persaudaraan Setia Hati Terate?
2. Pentingkah Ukwah wathaniyah menurut Persaudaraan Setia Hati Terate?
3. Bagaimana cara menanamkan nilai dan konsep ukwah wathaniyah kepada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate?
4. Apa manfaat menanamkan nilai-nilai ukwah wathaniyah tersebut?
5. Mampukah konsep tersebut membawa kemaslahatan bagi internal Persaudaraan Setia Hati Terate dan negara Indonesia?
6. Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate pentingkah menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia?
7. Adakah nilai-nilai Persaudaraan Setia Hati Terate yang selaras dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
8. Bagaimana peranan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)?
9. Apa contoh tindakan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia?
10. Adakah konsekuensi jika ada anggota yang bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ketua Ranting PSHT Wuluhan cabang Jember



kegiatan religi dengan masyarakat sekitar



latihan PSHT di Padepokan Condrodimuko



kegiatan seni reog di padepokan Condrodimuko



pemberian materi KeSHan (Kerohanian) dan rapat koordinasi keamanan anggota PSHT



Foto bersama tni dan polri dalam saling menjaga keamanan desa



BIODATA PENULIS

Nama : M. Luqman Nasihin
NIM : S20153029
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 02 November 1994
Alamat : Mojomulyo Puger - Jember
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Imam Supardi (Bapak)
: yunwati (Ibu)
No. Telepon/Hp : 082337461151
Email :
Riwayat pendidikan : MI Nurul Huda
: SMP Nahdlatuth Tholabah
: SMK NAHDLATUTH THOLABAH
Dosen pembimbing : Dr. Sri Lumatus Sa'adah, M.H.I

IAIN JEMBER